INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP SISWA SD MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO YOGYAKARTA

Oleh :
Annisa Rochima Adi
NIM.: 15913061

Pembimbing:
Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rochima Adi

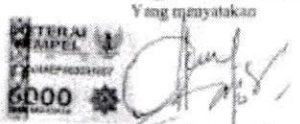
NIM : 15913062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Religius Terhadap Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2017
Yang menyatakan



Annisa Rochima Adi

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1102/PS-MSI/Peng./VIII/2017

TESIS berjudul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP SISWA SD MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Annisa Rochima Adi

N. I. M : 15913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017
Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Cik Ditiro Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. Fax (0274) 523637 e-mail: mai@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama	:	Annisa Rochima Adi
Tempat/tgl lahir	:	Sumber Makmur, 27 Januari 1992
N. I. M.	:	15913061
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP SISWA SD MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO YOGYAKARTA**

Ketua	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: Dr. Nurdani, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Sumriyah, Prof. Dr. MAg.	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. Marsigit, MA	(.....)
Penguji	: Dr. Jumanah, MIS.	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2017
Pukul : 13.30 - 15.30
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA FIAI PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1671/PS-MSI/ND/VIII/2017

TESIS berjudul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI AKHLAK GURU DAN ORANG TUA BAGI SISWA SD MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Annisa Rochima Adi

NIM : 15913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 18 Agustus 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

Judul	: Internalisasi Nilai-nilai Religius Terhadap Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta
Nama	: Annisa Rochima Adi
NIM	: 15913061
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Juli 2017

Pembimbing,

Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

Kemuliaan seseorang adalah agamanya, harga dirinya adalah akalnya, sedangkan ketinggian kedudukannya adalah akhlaknya

__ HR. Ahmad__

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur kehadirat Allah SWT, berkat ridho dan kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan karya ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku, bapak Tahyidin, juga ibuku Siti Endang Mukarromah, trimakasih atas hidup yang kalian perjuangkan padaku.
2. Adikku tersayang Ahmad Syukron Hidayat dan Miftachul Amrie Hanief, trimakasih atas do'a dan dukungannya.
3. Budhe Chus sekeluarga, terimakasih atas semua curahan kasih sayangnya yang diberikan padaku.
4. Teman-Teman seperjuangan MSI UII 2015/2016
5. Almamater tercinta, Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan danKebudayaan RI
No: 158/1987 dan 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*B*	Be
ت	Tā'	*T*	Te
ث	Śā'	*Ś*	es titik atas
ج	Jim	*J*	Je
ح	Hā'	*h*	ha titik di bawah
خ	Khā'	*Kh*	ka dan ha
د	Dal	*D*	De
ذ	Źal	*Ź*	zet titik di atas
ر	Rā'	*R*	Er
ز	Zai	*Z*	Zet
س	Sīn	*S*	Es
ش	Syīn	*Sy*	es dan ye

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ص	Ṣād	*Ṣ*	es titik di bawah
ض	Dād	*ḍ*	de titik di bawah
ط	Tā'	*Ṭ*	te titik di bawah
ظ	Zā'	*ẓ*	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... *'*...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	*G*	Ge
ف	Fā'	*F*	Ef
ق	Qāf	*Q*	Qi
ك	Kāf	*K*	Ka
ل	Lām	*L*	El
م	Mīm	*M*	Em
ن	Nūn	*N*	En
و	Waw	*W*	We
ه	Hā'	*H*	Ha
ء	Hamzah	... *'*...	Apostrof
ي	Yā	*Y*	Ye

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقّدين	Ditulis	*muta'aqqidīn*
عدّة	Ditulis	*'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة	Ditulis	*Hibah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	*ni'matullāh*
زكاة الفطر	Ditulis	*zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

◌َ	*fatḥah*	Ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
◌ُ	*ḍammah*	Ditulis	U

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

V. **Vokal Panjang**

1.	*Fatḥah + alif*	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	*Fatḥah + ya'* mati	Ditulis	Ā
	يسعي	Ditulis	*yas'ā*
3.	*Kasrah + ya'* mati	Ditulis	Ī
	مجيد	Ditulis	*Majīd*
4.	*ḍammah + wawu* mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	*Furūd*

VI. **Vokal Rangkap**

1.	*Fatḥah + ya'* mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	*Fatḥah + wawu* mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

VII. **Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

اانتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	*al-syams*
السماء	Ditulis	*al-samā'*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	*zawi al-furūd*
اهل السنة	Ditulis	*ahl al-sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعاَ لَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّابَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT, Pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam patutlah senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta umatnya hingga akhir zaman.

Sebagai tugas akhir dan suatu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Universitas Islam Indonesia maka penulis menyusun tesis dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP SISWA SD MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO YOGYAKARTA". Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk ilmu pengetahuan.

Terselesaikannya tesis ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LLM., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana FIAI MIAI UII.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekertaris Program Pascasarjana FIAI MAII UII.
5. Bapak Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang memberikan masukan atas tesis ini sekaligus selalu memberi semangat dan dukungan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Dosen-dosen MIAI UII yang telah membimbing penulis hingga akhir masa kuliah ini dan sangat menginspirasi dengan segala ilmunya.
7. Bapakibuku serta semua keluarga yang telah luar biasa mendukung dan mendoakan penulis hingga bisa menyelesaikan studi di MIAI UII.
8. Rekan-rekan seperjuangan MIAI UII Khususnya Program Studi Pendidikan Islam yang sangat menginspirasi.
9. Kepala sekolah dan guru dan siswadi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakartayang telah banyak membantu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca tesis ini karena masih banyaknya kekurangan dalam tulisan ini.Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2017

Penulis

Annisa Rochima Adi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI iv
NOTA DINAS v
PERSETUJUAN PEMBIMBING vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xix
LAMPIRAN xx
ABSTRAK xxi
ABSTRACT xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
1. Fokus Penelitian 6
2. Pertanyaan Penelitian 7

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1. Tujuan 7
2. Manfaat 7
D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka Terdahulu 10
B. Kerangka Teori 20
1. Internalisasi 20
a. Pengertian Internalisasi 20
b. Proses Internalisasi 21
2. Nilai-nilai Religius 22
a. Pengertian Nilai Religius 22
b. Bentuk-bentuk Nilai Religius 23
c. Nilai-nilai Religius dalam Islam 25
d. Indikator Nilai-nilai Religius 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 31
B. Lokasi Penelitian 32
C. Informan Penelitian 32
D. Teknik Penentuan Informan 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Keabsahan Data 37
G. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 43
1. Profil dan Sejarah SD Muhmmadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta 43
2. Letak Geografis 44
3. Visi dan Misi 45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Dasar dan Tujuan 46
5. Struktur Organisasi Sekolah..... 47
6. Kurikulum 48
7. Keadaan Guru dan Siswa 49
8. Sarana dan Prasarana 50
9. Kegiatan Ektrakurikuler..... 52
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 54
1. Internalisasi Nilai-nilai Religius Terhadap Siswa 54
a. Aspek Nilai Religius yang diinternalisasikan .. 54
b. Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai- nilai Religius terhadap Siswa 77
c. Pendekatan yang dilakukan Guru 78
2. Pengamalan Nilai-nilai Religius Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta 85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat 89
a. Faktor Pendukung..... 89
b. Faktor Penghambat 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 92
B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tabel 4.2 Rombongan Belajar Siswa
Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi
Lampiran II : Pedoman Dokumentasi
Lampiran III : Pedoman wawancara
Lampiran IV : Catatan Lapangan I
Lampiran V : Catatan Lapangan II
Lampiran VI : Catatan Lapangan III
Lampiran VII : Catatan Lapangan IV
Lampiran VIII : Catatan Lapangan V
Lampiran IX : Catatan Lapangan VI
Lampiran X : Catatan Lapangan VII
Lampiran XI : Catatan Lapangan VIII
Lampiran XII : Catatan Lapangan IX
Lampiran XIII : Catatan Lapangan X
Lampiran XIV : Catatan Lapangan XI
Lampiran XV : Catatan Lapangan XII

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP SISWA SD MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO YOGYAKARTA

Annisa Rochima Adi

NIM.: 15913061

Internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa merupakan hal penting,baik dilingkungan sekolah maupun rumah. Agar tercapai dengan baik internalisasi ini, perlu ada sinergitas antara guru dan orang tua. Tujuan Penelitian ini adalah untuk: mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan guru dan orangtua terhadap siswa, dan bagaimana pengamalan nilai religius siswa.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tekhnik analisa kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian: *Pertama*, Aspek nilai religius yang internalisasikan pada siswa adalah nilai akidah, ibadah dan akhlak. Upaya guru menginternalisasikan nilai religius terhadap siswa dengan senantiasa mengembangkan kurikulum Muhammadiyah dan mengembangkan materi pembelajaran dengan nuansa Islami. Pendekatan dengan tahap transinformasi, transaksi dan transinternalisasi dengan metode ajakan, pembiasaan dan keteladanan. *Kedua*, pengamalan nilai religiusitas siswa bervariasi. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan akhlak siswa kepada Allah SWT, kepada sesama, pada diri sendiri dan lingkungan.

Kata kunci: ***Internalisasi, Nilai-nilai Religius***

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF RELIGIOUS VALUES TOWARDS THE STUDENTS OF PRIMARY SCHOOL OF MUHAMMADIYAH KOLOMBO COMPLEX YOGYAKARTA

Annisa Rochima Adi
NIM: 15913061

Internalization of the religious values towards the students is very essential either for school or for house. To achieve this internalization well, there is a need of synergy among teachers and parents. The aim of this research is to observe the internalization of religious values conducted by teachers and parents towards the students and the experience of the religious values among students.

This research used the descriptive method with a quantitative approach. The technique in collecting the data included observation, interview and documentation. To check the data validity, the researcher used the method of the data triangulation. The data was analysed using the technique of qualitative analysis using the Miles and Huberman model.

The result of the research showed: first, the aspects of the religious value internalized to the students included: the value of faith, worship and morals. The efforts of the teachers to internalize the religious values towards the students were by developing the curriculum of Muhammadiyah and the learning materials with an Islamic nuance. The approaches included the phase of trans-information, allurement method, habit and modelling. Second, the implementation of the religious values among students was various. This can be seen from the difference of the moral of students to Allah SWT, other human, themselves and environment.

Keywords: Internalization, Religious Values

September 4, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JL. DEMANGAN BARU NO.24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad Muhaimin Azzet mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama, dan mayoritasnya adalah Islam.[1]

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Tiga unsur ini yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[2] Dalam hal ini jiwa agama akan tumbuh menjadi suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan, dan perasaan.[3]

Arti penting religiusitas dalam pendidikan adalah sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[4] Berdasarkan pengertian ini, religiusitas memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar agar menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan.

---

[1]Akhmat Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17-18.

[2]*Ibid*., hlm. 42.

[3]Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm. 35.

[4]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, Revisi Cet -12, 2015), hlm. 304-305.

Tertanamnya nilai religius pada diri siswa, tidak hanya berimplikasi pada prestasi belajarnya, melainkan bagaimana siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi kepribadiannya secara optimal, yang akhirnya mempunyai kompetensi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Sayang sekali karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktik kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.[5]

Di era modernisasi dan globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan teknologi sudah berkembang pesat. Berbagai kemudahan dan fasilitas ada di sekitar kita, sehingga memudahkan manusia untuk mengakses berbagai informasi yang diinginkan melalui bermacam-macam media baik cetak maupun elektronik. Kemudahan yang ada ini ternyata banyak berdampak pada generasi muda umumnya yang sekarang ini sangat jauh dari nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan kasus tersebut menunjukan nilai religius belum benar-benar tumbuh dalam diri seseorang, bahkan kasus tersebut menimpa pada seseorang yang dianggap paling dekat hubungannya dengan agama. Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai religius perlu diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar, karena ajaran agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia. Bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama.

Agama Islam sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan, terutama pada pendidikan agama, karena pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengarahkan dan memelihara perkembangan generasi manusia guna merealisasikan tujuan akhir

---

[5]Akhmat Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

umat, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[6]

Sebagai realisasi konkret atas perwujudan dari firman Allah SWT tersebut ialah tanggung jawab guru dan orangtua sebagai pendidik yang mampu membentuk sikap disiplin beragama terhadap siswa, dengan harapan akan terbangun generasi Islam yang mumpuni, yang paham akan nilai-nilai religius, sehingga siswa mampu mengatur dan mengendalikan tingkah laku dalam kehidupan. Orangtua merupakan pendidik yang pertama dikenal oleh anak dalam sebuah keluarga.

Kesadaran guru akan pentingnya internalisasi nilai-nilai religius pada siswa sejalan dengan pandangan Jalaludin tentang pentingnya pengenalan agama sejak dini. Menurut Jalaludin pengenalan ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri siswa. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada siswaakan membentuk budi pekerti, perasaan, cinta rasa, dan kepribadian positif

[6]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), hlm. 64.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang sangat penting bagi kehidupan pada tahap selanjutnya baik itu secara personal maupun interpersonal.[7]

Penerapan pendidikan nilai religius pada siswa harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasi atau ditanamkan. Guru sebagai suri teladan (*role model*) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan siswa berdasarkan keikhlasannya. Apabila nilai-nilai religius telah tertanamkan pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan membentengi diri dari pengaruh hal-hal yang tidak diharapkan.

Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa, kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Akhmad Muhaimin Azzet menyatakan bahwa hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ke-Tuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya, oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Perihal konteks pembelajaran nilai religius tersebut tidak hanya tanggung jawab guru agama semata,[8] akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh guru dan orangtua dirumah.

Masalah pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), masyarakat, dan lembaga pendidikan (sekolah). Agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik, harus ada keterpaduan antara ketiga lingkungan tersebut. Seiring dengan berkembangkanya era globalisasi, keterpaduan tersebut tidak bisa berjalan secara harmonis, hal ini ditandai dengan perubahan kondisi sosial-budaya dan adanya dekandensi moral masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7]Jalaludin Rahmat, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm.70.

[8]Akhmat Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.88.

Dewasa ini peran guru dan orangtua sebagai pendidikan generasi bangsa sedang dihadapkan dengan tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Derasnya arus informasi media massa baik cetak maupun elektronik yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat mempengaruhi dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan bagi siswa. Oleh sebab itu guru dan orangtua harus lebih aktif dan lebih perhatian terhadap siswa.

Bahkan akhir-akhir ini sering terjadi kekerasan, pelanggaran hak asasi manusia, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar atau antar komunitas, dan sebagainya. Fenomena ini tidak hanya terjadi di daerah perkotaan akan tetapi juga sudah merambah ke daerah pedesaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah, sekolah dan masyarakat belum berhasil dalam mengemban tanggungjawabnya sebagai tripusat pendidikan.

Fenomena di atas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (religiusitas). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, tekstual, dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai religius hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.[9] Selain itu, pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah formal masih menitik beratkan pada dominan kognitif yang cenderung menampilakn agama sebagai normatif. Akibatnya sumber pembelajaran untuk mendukung dominan tersebut terbatas pada buku-buku teks. Seorang anak dianggap berhasil dalam pendidikan agama apabila telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian denga baik. Padahal upaya internalisasi nilai religius lebih mengutamakan dominan afeksi dan spikomotorik.

SD Muhammadiyah Komplek Kolombo merupakan sekolah dasar swasta di bawah naungan Muhammdiyah. Sekolah ini berada di

---

[9]Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2011), hlm. 38.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kompleks Kolombo, Jalan Rajawali 10, Demangan Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. SD Muhammadiyah Komplek Kolombo memadukan kurikulum Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama dan Muhammadiyah. Perpaduan dengan menerapkan tiga kurikulum tersebut diharapkan visi sekolah ini yakni Islami, cerdas, berakhlak mulia dan mandiri dapat tercapai.

Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah bahwa idealnya siswa yang dididik di sekolah-sekolah Islam memiliki tingkat religius yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di sekolah umum. Nilai-nilai religius di sekolah ini lebih banyak tersampaikan daripada di sekolah dasar umum, dan pada sekolah swasta Islam materi-materi agama dibuat sedetail mungkin seperti akidah, akhlak, ibadah, tarikh, bahasa Arab. Setiap materi tersebut terdapat dalam buku panduan yang terpisah, berbeda dengan materi agama dalam kurikulum nasional dimana hanya ada satu buku panduan materi agama.

Materi yang terperinci serta jumlah jam pelajaran agama yang lebih banyak dari sekolah umum seharusnya menjadikan penanaman nilai-nilai religius akan lebih efektif dan efisien. Namun kenyataan siswa yang dididik di sekolah ini cenderung sulit diatur meskipun secara intelegensi memiliki prestasi yang baik. Bahkan dari hasil observasi awal peneliti, diperoleh hasil bahwa nilai-nilai religius siswa tidak sebanding dengan penerapan tiga kurikulum tersebut. Nilai-nilai religiusitas pada siswa SD Muhammdiyah Komplek Kolombo baru memenuhi ranah kognisi, belum mencapai ranah afeksi dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang *Internalisasi Nilai-nilai Religius Terhadap Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yoyakarta*.

B. Fokus Masalah Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Masalah

Internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan guru terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta?
b. Bagaimana pengamalan nilai-nilai religiusitas siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan Guru terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
b. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan nilai-nilai religiusitas siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu, referensi ilmiah, dan dapat membantu mengembangkan pengetahuan mengenai internalisasi nilai-nilai religius melalui akhlak guru dan orangtua.

Bagi pengembang teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah penyempurna teori-teori yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk siswa berakhlak mulia, khususnya bagi siswa sekolah dasar Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta. Sehingga diperoleh suatu bangunan teori yang benar-benar representatif atas fenomena yang ada.

Sebagai gagasan baru dalam berinteraksi dan berkomunikasi untuk penanaman nilai-nilai religius melalui

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

akhlak guru dan orangtua bagi siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu dan nilai religiusnya dalam pendidikan dan kepercayaan terhadap apa yang diusahakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai religius yang tercermin dalam lembaga pendidikan sekolah dasar ini.

2) Bagi pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuwan dalam bidang pendidikan bagi guru, dan calon pendidik di dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, baik di sekolah maupun dilingkungan rumah dan masyarakat sekitar.

3) Bagi orangtua

Dapat memberikan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, terutama pendidikan Islam bagi anak-anak mereka. Agar dapat dipergunakan bagi orangtua untuk memberikan sumbangsih dalam meningkatkan pengamalan akhlak siswa melalui keteladanan akhlak guru dan orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum tesis ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika dalam penulisan tesis. Tesis ini terdiri dari lima bab, yang mana masing-masing dari setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan, yakni sebagai berikut:

Bab I ; berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya

penelitian ini. Terakhir dalam bab satu ini akan menguraikan sistematikan penulisan tesis, guna mempermudah penulis untuk menyusun hasil penelitian ini.

Bab II ; dalam bab dua ini penilitian memaparkan bagaimana penelitian-penelitian terdahulu terkait internalisasi nilai-nilai religius, sehingga pada bagian ini di jelaskan dimana letak perbedaan penilitan ini dengan penlitian terdahulu. Selain itu, pada bagian ini disajikan teori-teori yang mendukung terkait tema penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai religius.

Bab III: untuk bab ketiga ini peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang peneliti gunakan untuk meneliti permasalahan Internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ini.

Bab IV; berisi tentang deskripsi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta yang menjelaskan letak geografis dan keadaan sekolah, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana penunjang pengembangan pendidikan. Pada bab ini juga akan diuraikan inti dari penelitian yang penulis lakukan dalam upaya memaparkan bagaimana hasil temuan-temuan peneliti di lapangan dan akan dianalisis dan di bahas secara detail dan mendalam.

Bab IV; penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Kajian penelitian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, selain itu kajian penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau leaslian hasil dari penelitian.

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai internalisasi nilai-nilai relegiusitas terhadap siswa. Tinjauan pustaka dan kajian penelitian ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variabel yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan.

Kajian penelitian ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah hendaknya dapat melaksanakan beberapa alternatif.

Untuk mengembangkan penelitian ini, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini peneliti lakukan untuk memetakan arah penelitian yang akan dilakukan kedepan. Berikut beberapa hasil penelitian yang sudah ada.

Pertama. Tesis yang disusun oleh Sudirman, berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan". Penelitian ini lebih menekankan kepada implementasi secara menyeluruh dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan Agama Islam di SMU I ini. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik di SMU Negri I ini menggunakan strategi internalisasi nilai dengan pendekatan *moral reasoning* (penalaran moral), sedangkan nilai-nilai karakter yang diterapkan lebih ditekankan pada keteladanan, kejujuran dan kerjasama serta mengembangkan perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kepedulian, demokrasi, kejujuran, menghargai dan gemar membaca.[1]

Kedua. Tesis yang disusun oleh Dwi Hastuti, dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilirrahman Banguntapan Bantul". Penelitian ini penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan hasil penelitian nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai keimanan, ibadah dan akhlak. Metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, bercerita, karya wisata, dan metode elektik. Efektifitas dan keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai dirasa cukup baik, hal ini terlihat dampak psikologis yang dialami oleh anak, yakni dengan munculnya kesadaran anak untuk menerapkan perilaku islami dan melakukan ibadah baik disekolah maupun dirumah. Ketiga nilai itu terperinci dalam beberapa materi yang diantaranya Aqidah, Fiqih, Bahasa Arab. Sedangkan tahfidz al-Qur'an merupkan program unggulan di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman.[2]

Ketiga. Tesis yang disusun oleh Tri Rahayu dengan judul "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Relegius Siswa Berbasis Kearifan Lokal". Penelitian ini menganalisis tentang proses pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ada di MI Ma'arif giriloyo 1 dan nilai-nilai relegius yang dikembangkan dalam pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis kearifan lokal (membatik) di MI Ma'arif giriloyo 1 dilaksanakan melalui tahap perencanaan (program tahunan, program semester, silabus dan RPP), pelaksanaan terdiri atas kegiatan

[1]Sudirman, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Sleatan", *Tesis,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014

[2]Dwi Hastuti, "Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilirrahman Banguntapan Bantul", *Tesis,* Yogyakarta: UIN Sunana Kalijaga, 2014

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan penutup. Evaluasi pembelajaran melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman. Sedangkan nila-nilai karakter relegius yang dikembangkan dalam pembelajaran melalui kearifan lokal ini adalah membatik dengan penciptaan motif batik sebagai pesan dan do'a atau harapan yang ditujukan kepada Allah SWT dan pengembangan karakter religius peserta didik terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas terdiri atas kegiatan pendahualan, inti dan penutup.[3]

Keempat. Tesis yang disusun oleh Partiyem Tesis dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai- nilai Religius Di TK ABA Wareng Wonosari GunungKidul". Problem yang terdapat dalam tesis tersebut adalah bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam proses penanaman nilai-nilai relegius di TK ABA Wareg. Penelitian ini fokus terhadap peran guru dalam menanamkan nilai relegius terhadap peserta didik di TK ABA Wareg. Proses penanaman nilai-nilai relegius guru berperan sebagai penyaji bahan pelajaran, pemilih dan penyaring bahan pelajaran, pengolah bahan pelajaran, yang memahami tujuan dan landasan pengajaran, sebagai ahli metode pengajaran, teladan bagi siswa-siswanya, sebagai evaluator, sebagai pemberi motivasi dan sebagai fasilitator.[4]

Kelima. Tesis yang disusun oleh Pelangi Lutfiana dengan judul "Pengaruh Religiusitas Orangtua dan Sosial Pertemanan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Sekecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan pada seberapa besar pengaruh religiusitas orangtua dan sosial pertemanan terhadap perilaku keagamaan remaja pada siswa SMP sekecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Hepotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antar relegiusitas orangtua dan sosial pertemanan terhadap perilaku keagamaan remaja. Hasil dari penelitian

---

[3]Tri Rahayu, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Relegius Siswa Berbasis Kearifan Lokal", *Tesis,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014

[4]Partiyem, "Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai- nilai Relegius Di TK ABA Wareng Wonosari GunungKidul", *Tesis,* Yogyakarta: UII Yogyakarta , 2012

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ini diperoleh kontribusi pengaruh religiusitas orangtua dan sosial pertemanan terhadap perilaku keagamaan remaja siswa SMP sekecamatan Umbulharjo Yogyakarta sebesar 26% sedangkan siswanya 74% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Secara simulasi keduavariabel secara bersama-sama memberikan kontribusi lebih besar terhadap perilaku keagamaan remaja daripada secara independen.[5]

Kcenam. Tesis yang disusun oleh Sipat Kawedar dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman dan Iternalisasi Akhlak Mulia Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri Nglipar Kabupaten Gunungkidul". Hasil penelitian menerangkan bahwa peran yang dilakukan guru PAI MTs Negri Nglipar dalam penanaman dan internalisasi akhlak mulia pada siswa terbagi menjadi delapan peran yakni: Guru PAI sebagai sumber belajar menempati persentasi 50%, fasilitator menempati persentasi 75%, menajer menempati persentasi 38%, demostrator menempati persentasi 43%, administrator menempati persentasi 40%, motivator menempati persentasi 50%, organisator menempati persentasi 45%, dan evaluator menempati persentasi 38%.[6]

Ketujuh. Tesis yang disusun oleh Febriyani Irodati, dengan judul "Internalisai Nilai-nilai Religiusitas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negri 1 Kalasan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran PAI dan PAKR di SMP Negri 1 Kalasan serta capaian dari internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran tersebut di sana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses penginternalisasian nilai-nilai religiusitas melalui pendekatan penalaran moral, yakni pembelajaran yang ditempuh dengan pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral melaui proses internalisasi dalam kegiatan pembelajaran mata

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5]Pelangi Lutfiana, " Pengaruh Relegiusitas Orangtua da Sosial Pertemanan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Sekecamatan Umbulharjo Yogyakarta", *Tesis,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

[6]Sipat Kawedar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman dan Internalisasi Akhlak Mulia Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nglipar Kabupaten Gunungkidul", *Tesis,* Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2012.

pelajaran di kelas dan dalam program pengembangan diri dari budaya di sekolah.[7]

Delapan. Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai Keagamaan Pondok Pesantren Terhadap Masyarakat (Tela'ah Pondok Pesantren Riyadlul Anwar, Ketangga Kateng Praya Barat Lombok Tenggah Tahun 2012)". Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa Internalisasi nilai keagamaan pondok pesantren dilakukan dengan sosialisasi di tengah masyarakat dengan melakukan pengajian, bakti sosial dan memberikan suri tauiadan yang baik terhadap di masyarakat sekitar. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan orientasi pondok pesantren melalui sistem pendidikan kepada para santri. Kesimpulan dari penelitian ini menerangkan bahwa internalisasi nilai keagamaan pondok pesantren masih pada tahap sosialisasi di tengah masyarakat dengan bentuk kegiatan keagamaan dan bakti sosial serta penataan system pembelajaran atau melalui jalur pendidikan.[8]

Sembilan. Jurnal dengan tema "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi". Penelitian ini dilakuan karena peneliti melihat dampak terkait pengaruh media massa yang saat ini sangat berkembang dan menyediakan info-info yang fulgar. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7]Fibriyani Irodati, "Internalisai Nilai-nilai Relegiusitas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negri 1 Kalasan", *Tesis,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

[8]Muh. Zakaria, "Internalisasi Nilai Keagamaan Pondok Pesantren Terhadap Masyarakat (Tela'ah Pondok Pesantren Riyadlul Anwar, Ketangga Kateng Praya Barat Lombok Tenggah Tahun 2012", *Tesis* Yogyakarta: MSI UII, 2012

mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.[9]

Sepuluh. Jurnal Cakrawala Pendidikan LPM UNY dengan tema "Strategi Internalisasi Nilai-nilai moral Religius Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi". Subjek penelitian adalah para dosen yang mengajar di Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai moral religius dalam pembelajaran meliputi: keteladanan, analisis masalah-masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat, penanaman nilai-nilai edukatif yang kontekstual, dan penguatan nilai moral yang sudah dimiliki sebelumnya oleh mahasiswa.[10]

Sebelas. Jurnal yang ditulis oleh Lukman Hakim degan tema "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya". Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Muttaqin kota Tasikmalaya. Fokus dari penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai agama dalam sikap dan perilaku siswa. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan proses internalisasi nilai dengan pembentukan sikap dan perilaku.[11]

Dua belas. Tesis dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Kabupaten Wonogiri (Tela'ah Psikologi Pendidikan)". Penelitian ini meneliti tentang gambaran peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Kabupaten Wonogiri. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru

---

[9]Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi", *Jurnal Al Lubab*, Volume 1, No. 1 Tahun 2016.

[10]Mukhamad Murdiono. "Strategi Internalisasi Nilai-nilai moral Religius Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi". *Jurnal Cakrawala Pendidikan LPM UNY*

[11]Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin kota Tasikmalaya", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim Vol. 10 No 1 Tahun 2012, hlm. 67.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam pembinaan akhlak terdapat korelasi meskipun belum maksimal, namun sudah cukup kondusif.[12]

Tiga belas. Jurnal dengan tema "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Hakim Yogyakarta". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kurikulum yang diterpakan pada lembaga untuk proses penanaman nilai agama dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.[13]

Empat belas. Jurnal dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menyambut Era Globalisasi". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Bilingual Batu Malang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi Madrasah Aliyah Bilingual Batu Malang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam.[14]

Lima belas. Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam terhadap para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatua Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religiusitas Islam terhadap muallaf Tionghoa melalui tiga tahapan yakni, tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, dan tahap pengintegrasian yaitu tahap pada saat muallaf memasukkan sesuatu nilai keseluruh suatu sistem nilai yang dianutnya.[15]

Jika mencermati hasil penelitian di atas, maka sudah jelas bahwa minat ilmuan untuk mengkaji nilai-nilai agama pendidikan

---

[12]Yazid, Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Kabupaten Imogiri (Tela'ah Pikologi Pendidikan), *Tesis,* Yogyakarta: MSI UII, 2003

[13]Ali Muhtadi, Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pebentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dara Islam Terpadu Luqman Hakim Yogyakarta. *Jurnal* Pendidikan FIP UNY Yogyakarta, 2005

[14]Samsu Ma'arif, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menyambut Era Globalisasi, *Jurnal* Review Pendidikan Islam Volume 01, Nomor 01, Juni 2014

[15]Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, "Internalisasi Nilai-nilai Relegiusitas Islam terhadap para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatua Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, Abstrak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Islam, dengan seiringnya waktu maka semakin bertambah. Karena sosial kehidupan manusia akan mengikuti kemajuan teknologi dan berkembangnya masa. Beberapa penelitian di atas akan berbeda dengan penelitian ini, baik dari latar belakang masalah, waktu dan tempat, lebih khususnya pada internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

Pertama, Tesis yang disusun oleh Sudirman, berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan". Tesis ini dalam penelitiannya hanya melihat pada implementasi nilai karakter dengan pendekatan *moral resoning.* Penelitian ini tidak secara tegas mengungkapkan pentingnya peran orangtua dalam membentuk akhlak siswa.

Kedua, Tesis yang disusun oleh Dwi Hastuti, dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilirrahman Banguntapan Bantul". Fokus penelitian ini pada integrasi materi pelajaran. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena peneliti akan lebih mempertajamkan pada internalisasi nilai religius melalui akhlak guru dan orangtua.

Tiga, Tesis yang disusun oleh Tri Rahayu dengan judul "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Relegius Siswa Berbasis Kearifan Lokal". Penelitian ini berfokus pada proses belajar yang basis nya adalah kearifan lokal yakni membatik. Penelitian ini akan berbeda dengan fokus dan penajaman yang peneliti lakukan. Peneli akan menguraikan tentang internalisasi nilai religius pada siswa melalui akhlak guru dan orangtua.

Empat, Tesis yang disusun oleh Partiyem Tesis dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai- nilai Religius Di TK ABA Wareng Wonosari GunungKidul". Tesis ini berfokus pada bagaimana peran Guru PAI dalam menginternalisasi nilai religius, perbedaan dalam penilitian yang akan peneliti lakukan adalah pada proses dan konsep.

Lima, Tesis yang disusun oleh Pelangi Lutfiana dengan judul "Pengaruh Relegiusitas Orangtua dan Sosial Pertemanan terhadap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perilaku Keagamaan Siswa SMP Sekecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Yang menjadi pokok bahasan utama dalam tesis ini adalah seberapa besar pengaruh religius sosial pertemanan orangtua terhadap perilaku keagamaan remaja. Perbedaan tesis ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada fokus internalisasi nilai religius pada siswa melalui akhlak guru dan orangtua, baik dilingkungan sekolah maupun rumah.

Enam, Tesis yang disusun oleh Sipat Kawedar dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman dan Iternalisasi Akhlak Mulia Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri Nglipar Kabupaten Gunungkidul". Penelitian ini menemukan delapan peran guru dalam menanamkan nilai agama pada siswa, hanya sebatas peran guru untuk siswa sedangkan peneliti akan menekankan pada guru dan orangtua melalui akhlak untuk menginternalisasikan nilai religius pada siswa.

Tujuh, Tesis yang disusun oleh Febriyani Irodati, dengan judul "Internalisai Nilai-nilai Religiusitas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negri 1 Kalasan". Penelitian ini menekankan pada penenman nilai agama saat pembelajaran PAI dan PAKR yang menggunakan pendekatan moral, sedangkan penelian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan yang melibatkan guru dan orangtua dalam menginternalisasikan nilai-nilai religi pada siswa SD Muhmmadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

Delapan, Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai Keagamaan Pondok Pesantren Terhadap Masyarakat (Tela'ah Pondok Pesantren Riyadlul Anwar, Ketangga Kateng Praya Barat Lombok Tenggah Tahun 2012)". Tesis yang membahas mengenai bagaimana upaya pondok pesantren dalam menginternalisasikan nilai keagamaan pada masyarakat, usaha lembaga untuk masyarakat sekitar, perbedaan antara tesis dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada objek dan metodenya.

Sembilan, Jurnal dengan tema "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi". Tesis ini lebih cenderung kepada pendidikan pembentukan sikap.

Sepuluh, Jurnal Cakrawala Pendidikan LPM UNY dengan tema "Strategi Internalisasi Nilai-nilai moral Religius Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi". Tesis yang lebih fokus pada strategi penanaman nilai moral dalam pembelajaran dilingkungan perguruan tinggi, sedangkan peneliti akan lebih menajamkan pada lingkungan rumah dan sekolah melalui akhlak guru dan orangtua.

Sebelas, Jurnal yang ditulis oleh Lukman Hakim degan tema "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya". Tesis ini lebih fokus kepada hubungan proses dengan pembentukkan sikap.

Dua belas, Tesis dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Kabupaten Wonogiri (Tela'ah Psikologi Pendidikan)". Tesis yang fokus pada peran Guru PAI yang memiliki tanggung jawab besar dalam lingkungan sekolah untuk membentuk akhlak siswa di SMK Kabupaten Wonogiri.

Tiga belas, Jurnal dengan tema "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Hakim Yogyakarta". Penelitian ini lebih cenderung pada kurikulum yang diterapkan untuk proses penanaman nilai agama untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Berbeda dengan peneliti yang akan peneliti lakukan yakni dengan internalisasi nilai melalui akhlak guru dan orangtua.

Empat belas, Jurnal dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menyambut Era Globalisasi". Menerangkan upaya dan usaha MA Biligunal Batu Malang dalan usaha menerapkan nilai agama.

Lima belas, Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam terhadap para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatua Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan". Menjelaskan tahapan dari mendidik para muallah tionghoa. Dari beberapa hasil penelitian diatas tadi maka peneliti mengetahui beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diantaranya berbeda objek dan latar belakang permasalahan. Penelitian ini akan membahas bagaimana internalisasi nilai-nilai religius melalui akhlak guru dan orangtua bagi siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

B. KERANGKA TEORI

1. Internalisasi

a. Pengertian

Menurut Rahmat Mulyana dalam bukunya internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktek, dan aturan baku pada diri seseorang.[16]

Sementara dalam buku Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial menyebutkan bahwa Internalisasi adalah interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan (*values*), lebih memberi pengaruh pada kepribadiaan, fungsi evaluatif menjadi dominan.[17]

Dalam bahasa Inggris, *internalized* yang berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan.[18] Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, dan lain sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan

---

[16]Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 21.

[17]Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahaan Sosial Suatu Teori Pendidikan,*(Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 103.

[18]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi),* (Malang: UIN Maliki PRESS, 2009), hlm. 65.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagainya.[19] Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu dokrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran dokrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.[20]

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orangtua.[21] Dari beberapa pengertian arti internalisasi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

b. Proses Internalisasi

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi yaitu :

1) Tahap tranformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
2) Tahap Transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
3) Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[19]Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.336.

[20]Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm. 439.

[21]James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.256.

kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.[22]

Dari pengertian internalisasi yang dikaitkan dengan perkembangan manusia, bahwa proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.

2. Nilai-nilai Religius

a. Pengertian nilai-nilai religius

Nilai dalam bahasa Inggris "*value*", dalam bahasa latin "*velere*", atau bahasa Prancis kuno "*valoir*" atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang".[23]

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnaka manusia.[24] Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Menurut Susilaningsih dalam Amin Abdullah, Religiusitas merupakan kristal nilai agama dalam diri yang terdalam dari seseorang yang merupakan produk dari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[22]Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.153.

[23]Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.56.

[24]Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya.[25]

Religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Dimanapun dan dalam keadaan apa-pun, setiap muslim hendaknya ber-Islam dengan baik dan benar, di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak.[26]

Jadi secara umum maka Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang menerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Bentuk Nilai Religius

Keberagaman seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan supranatural. Tidak hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.[27]

Dimensi nilai-nilai religius di antaranya, dimensi akidah, dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Religius

---

[25]Amin Abdullah,dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 88

[26]*Ibid.*, hlm. 125.

[27]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 293.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merupakan isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah SWT, para malaikat, Nabi atau Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan mereka serta qadha" dan qadar. Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid.[28]

Dimensi praktik agama atau syari'ah menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, i'tikaf di masjid pada bulan puasa, dan sebagainya.

Beberapa hal di atas termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT.[29]

Dimensi akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaiamana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi dari religiusitas ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.[30]

Dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.[31]

---

[28]Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam,* (Bengkulu: Pustaka Pelajar,2008), hal. 27.

[29]Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, hlm.* 28.

[30]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...,* hal. 298.

[31]Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* , (Jogjakarta : Arruz Media, 2012), hlm. 125.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Namun ada pendapat lain yang membagi bentuk keberagaman menjadi dua, yaitu pendapat dari Muhaimin yang menyatakan bahwa kontek pendidikan agama atau yang ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horizotal. Sifat vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (*habl minallah*), misalnya shalat, do'a, puasa, khataman al-Qur'an dan lain-lain. Sifat horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (*habl min annas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.[32]

Pada dasarnya pembagian bentuk nilai religiusitas diatas adalah sama karena dimensi keyakinan atau akidah dan syariah sama halnya dengan bentuk vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah (*habl minallah*), sedangkan dimensi akhlak termasuk dalam bentuk yang bersifat horizontal, hubungan dengan sesama mausia atau *habl minannas*.

c. Nilai Religius

Istilah nilai keagamaan merupakan istilah yang tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Hal ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai religius adalah nilai sebagai nilai islami.[33] Nilai islam menyangkut berbagai aspek dan memerlukan kajian dan telaah yang luas, oleh karena itu nilai religius yang akan dikupas dalam penelitian ini tidak secara terperinci, namun dibatasi pada pokok ajaran Islam yang sewajarnya ada dan dimiliki oleh seorang muslim. Nilai-nilai religius diantaranya adalah:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[32]Muhaimin, *Nuansa baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 107.

[33]Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 21.

1) Nilai Akidah

Akidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam.[34] Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan rasul Allah, hari akhir, serta qadla dan qadar.

Pengabdian diri kepada Allah SWT bertujuan untuk mendapatkan ridho-Nya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah SWT untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dengan selalu beribadah kepada Allah SWT, akan tetapi juga jangan melupakan kehidupan di dunia. Islam mengelompokkan dua bentuk nilai ibadah yaitu: ibadah *mahdlah* (hubungan vertikal kepada Allah SWT langsung) dan ibadah *ghairu mahdlah* yang berkaitan dengan sesama manusia, kesemuanya akan bermuara pada satu tujuan mencari ridha Allah SWT.

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam betuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral, etika, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur-unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang teologis.

Untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius, maka pengahayatan terhadap nilai-nilai keagamaan di sekolah sangatlah penting. Bahkan tidak hanya siswa, kepala sekolah, pendidik, serta karyawan juga harus mampu menumbuhkan dan menciptakan suasana religius yang dapat menjadi *uswatun khasanah* bagi perserta didiknya.

2) Nilai Ibadah

---

[34]Mawardi Lubis, *Evaluasi* ..., hlm. 24

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi *shodaqoh*,membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Ibadah diambil dari kata *"abada"* yang mempunyai dua pengertian, yaitu: pertama, pengabdian dan penyembahan. Ibadah dalam pengertian pengabdian dalam arti pengabdian dan penyembahan terdapat dalam Qs. Az-Zariat: 56. Kedua, Ibadah diartikan dengan taat, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Yaasin: 60.[35]

Pada hakikatnya, ibadah adalah tunduknya jiwa yang timbul karena perasaan cinta akan Tuhan yang maha disembah dan merasakan kebesaran-Nya. karena beri'tikad bahwa sesungguhnya alam ada penguasanya yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya.

Ibadah sebagai realisasi dari akidah islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.[36] Jadi, unsur-unsur ibadah adalah:

a. Taat dan tunduk kepada Allah

   Artinya, merasa berkewajiban melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan Allah SWT yang dibawakan oleh para Rasul-Nya. Oleh karena itu, belum termasuk beribadah apabila seorang tidak mau tunduk kepada perintah-perintah-Nya, tidak mau taat kepada aturan-aturan-Nya, meskipun ia mengakui adanya Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi, dan yang memberi rizki kepadanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[35]Abdul Hamid, *Fikih Ibadah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), hlm. 2

[36]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet –IV, 2011), hlm.. 116-117

b. Cinta kepada Allah SWT

Bahwa rasa wajib taat dan tunduk itu timbul dari hati yang cinta kepada Allah SWT, yakni ketundukan jiwa dari hati yang penuh kecintaan kepada Allah SWT, dan merasakan kebesaran-Nya, karena memiliki keyakinan bahwa Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan segala isinya.[37]

Pendidikan ibadah bagi anak-anak lebih baik apabila diberikan lebih mendalam karena materi pendidikan ibadah secara menyeluruh termaktub dalam fiqh Islam. Fiqih Islam tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara shalat saja melainkan juga membahas tentang pengamalan dan pola pembiasaan seperti zakat, puasa, haji, tata cara ekonomi islam, hukum waris, munakahat, tata hukum pidana dan lain sebagainya.

Tata peribadatan diatas bendaknya diperkenalkan sedini mungkin dan sedikitnya dibiasakan dalam diri anak. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.[38]

Bentuk pengamalan ibadah yang diajarkan untuk anak-anak misalnya ditandai dengan hafal bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat yang benar, kemudian juga tertanam dalam jiwa anak sikap menghargai dan menikmati bahwasannya shalat merupakan kebutuhan rohani bukan semata-mata hanya menggugurkan kewajiban saja melainkan juga termasuk dari kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim.[39]

---

[37]Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2009),hlm. 3

[38]Mansur, *Pendidikan Anak,...*hlm. 116

[39]*Ibid*, hlm. 116

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Nilai Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*).

Nilai akhlak disini lebih disoroti tentang dimensi pengalaman atau seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamnnya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.

Akhlak merupakan seperangkat nilai religiusitas yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber pada Al-Qur'an. Dengan demikian nilai akhlak harus diwujudkan dalam kehidupan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi nilai pedoman dalam berperilaku dan berbuat.

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau religiusitas dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manussialah yang membutuhkan Allah SWT yang telah menciptakan dia kedunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah SWT, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

d. Indikator Nilai-nilai Religius

Dalam nilai-nilai religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa[40]:

1) Taat dan patuh kepada Allah SWT

---

[40]Marzuki, "*Pendidikan Karakter Islam*", (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 98-105.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, menolong sesama, memberi sesuatu tanpa mengharapkan sebuah imbalan, dan melakukan segala kebajikan hanya mengharap ridho dari Allah SWT semata.
3) Percaya diri, yakni rasa yakin pada diri dan kemampuan yang dimilikinya, dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu.
4) Kreatif yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, dan tidak tergantung pada cara dan karya orang lain.
5) Bertanggung jawab, yaitu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh serta berani menanggung segala konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
6) Cinta ilmu, yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Sering membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman dan suka melakukan penelitian.
7) Jujur, menyampaikan segala sesuatu dengan terbuka, apa adanya sesuai dengan hati nurani. Berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
8) Disiplin, taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.
9) Toleran, sifat menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, dan tidak memaksakan kehendak orang lain.
10) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati pendapat orang lain, mengucap salam saat berjumpa dan bertegur sapa.

Dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut maka harus adanya dukungan dan kerjasama dari semua elemen, baik dari keluarga, sekolah juga masyarakat. Sehingga dengan demikian nilai-nilai relegiusitas bagi siswa akan tertanamkan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*reserch design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan bagaimana cara data tersebut dihimpun serta diolah.

Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Banyak metode penelitian atau model rancangan yang biasa digunakan dalam penelitian dibidang sosial dan penelitian.[1]

Penelitian ini, jika didasarkan pada analisis datanya merupakan penelitian kualitatif interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang Internalisasi Nilai-nilai Religius Terhadap Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode kualitatif yang dilakukan secara wajar sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa adanya manipulasi, dan data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu.[2] Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Hal ini diperoleh melalui pengamatan dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.[3]

---

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 52-53.

[2]Suharsimi Arikunto, *Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Bina Aksara,1985), hlm. 85.

[3]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Peneltian ...,* hlm. 12.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data adalah peneliti sendiri. Sebagaimana Noeng Muhajir menyatakann bahwa menuntut agar diri sendiri atau manusia lain menjadi instrumen pengumpul data, atas kemampuannya menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas, yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non human, kemampuan menangkap makna, interaksi bobot nilai, lebih-lebih untuk menghadapi nilai lokal yang berbeda, sehingga hanya instrumen human yang mampu mengadaptasi tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non human seperti kuesioner.[4]

B. Tempat Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul internalisasi nilai-nilai religius melalui akhlak guru dan orangtua ini akan dilaksanakan di satu lembaga pendidikan swasta yakni SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Rajawani No 10, Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Sumber data atau informan penelitian adalah subyek darimana data penelitian dapat diperoleh. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa: Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan- pertanyaan tertulis maupun lisan. Responden dalam penelitian adalah:

1. Guru-guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, termasuk juga guru PAI. Karena sebagai guru mata pelajaran yang dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai religius dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan. Guru PAI sebagai sumber dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan konsep dan proses, dalam menginternalisasikan nilai

[4]Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi IV),* cet.I, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 148.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

religiusi terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

2. Orangtua sebagai sumber dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan upaya, penanaman nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo.
3. Siswa sebagai sumber dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan internalisai nilai religiusitas di sekolah.

Dengan demikian berbagai sumber data yang digunakan disesuaikan dengan data-data yang dikehendaki peneliti. Teknik pemilihan sampel ini *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Dengan metode wawancara terstruktur yang pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti berharap sampel yang dipilih dapat mewakili segala lapisan populasi dan jawaban yang diberikan oleh siswa yang diwawancarai memiliki keterkaitan satu sama lain

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, penulis menemukan sumber datanya menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peniliti harapkan, atau mungkin sebagai penguasa yang sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[5] Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba dalam penelitian naturalistik, spesifikasi sampel tidak ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus *Purposive* yaitu: sementara, menggelinding seperti bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih sampai jenuh.[6]

---

[5]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

[6]*Ibid*, hlm. 301.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan tujuan penelitian ingin menganalisis terkait dengan internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa, maka pertimbangkan yang diambil dalam penentuan informan yaitu *Pertama* pimpinan yang ada di lembaga sekolah SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta yang mengetahui segala kegiatan yang di adakan di sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah. *Kedua* orang yang berinteraksi dengan siswa dan mengetahui proses jalannya kegiatan belajar, serta yang mengetahui perkembangan perilaku siswa. Maka informan dalam penilitian ini yaitu: Guru kelas, guru bidang studi, siswa, dan Orang tua siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan perlu digunakan pula metode yang tepat dan relavan dengan permasalahan yang dihadapi, karena metode yang digunakan akan berpengaruh besar terhadap kadar validitas dan kualitas data. Sementara validitas dan kualitas data yang diperoleh akan memberikan pengaruh besar terhadap kualitas dan obyektifitas hasil penelitian. Peneniliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode, yang diantaranya:

1. Observasi

   Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diselidiki.[7]

---

[7]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya,2000), hlm.127.

Metode ini metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.[8]

Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang dimiliki dan digunakan untuk mencari data tentang keadaan siswa. Dalam observasi penulis secara langsung telah melakukan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis.[9]

Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati kondisi lapangan penelitian sekaligus mengamati akhlak guru terhadap siswa dalam menginternalisasikan nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta di dalam maupun diluar kelas, dengan tujuan:

a) Untuk memperoleh informasi dan gambaran Kondisi fisik dan lingkungan sekolah
b) Untuk mengetahui sikap atau perilaku subyek di sekolah
c) Untuk mengetahui letak geografis SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
d) Sarana pra sarana SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
e) Proses kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
f) Kegiatan keagamaan siswa di lingkungan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
g) Kegiatan sehari-hari terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai religius bagi siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[8]Imam Suparyogo dan Tobrabi, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya,2003), hlm.167.

[9]Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP UKPn, 1993), hlm. 89.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari respon dengan jalan tanya jawab sepihak, dikatakan sepihak karena wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.[10] Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penilitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan.[11]

Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali supaya proses wawancara tidak kehilangan arah. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berkenaan dengan:

a. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta
b. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta
c. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai religius pada siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta
d. Solusi-solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai religius pada siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta
e. Kurikulum SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta

Dengan demikian metode obserasi ini menjadi hal yang penting dalam penelitian ini, karena melalui metode ini peneliti dapat mengungkapkan gejala-gejala yang ditampilkan oleh sampel dalam penelitian secara optimal.

---

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...,* hlm.27

[11]Cholid Narko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang menggunakan benda-benda tertulis dan bergambar seperti peraturan-peraturan, notulen, undangan dan photo. Suharsimi Arikunto menerangkan metode dokumentasi, yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.[12]

Dokumen ini meliputi laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi ini digunaka untuk memperoleh data-data penunjang dalam kegiatan penelitian ini yang sebagaian besar datanya untuk meengkapi informasi tentang internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

Dengan teknik dokumenter, penulis berusaha mendapatkan data-data yang berkenaan dengan :

a. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta
b. Struktur organisasi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta
c. Daftar para guru dan murid
d. Peraturan dan tata tertib SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta
e. Sarana dan rasarana pondok pesantren

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan trianggulasi data. Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data dinyatakan valid bila tidak terjadi perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sesungguhnya.[13]

---

[12]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* , hlm 231

[13]Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14

Dalam penelitian kualitatif, suatu realitas bersifat ganda atau majemuk, selalu berubah, dan menyebabkan tidak konsisten atau berulang seperti semula. Sugiyono menjelaskan, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, ada empat yaitu, *credibility, trensferability, dependability* dan *confirmability*. Uji kredibilitas (credibility) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan memeber check. Pengujian transferability adalah uji eksternal, peneliti menyusun laporan dengan jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca dapat menggunakan atau mengaplikasikan penelitiannya. Pengujian dependability, adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik yang menggabungkan data dan sumber data yang telah ada. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[14]

Triangulasi yang digunkan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. [15]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan data, mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

---

[14] *Ibid*, hlm. 268-269
[15] *Ibid,* hlm. 274

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[16] Peneliti akan menganalisa data menggunakan model yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman,[17] bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

   Langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang ada yang diperoleh dari sumber data yang ada, baik hasil data observasi, wawancara, maupun data dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui bahwa reduksi data terjadi secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[18]

   Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang telah lebih tajam tentang hasil pengamatan.[19] Reduksi data ini ada proses *living in* dan *living out*, maksudnya data yang terpilih adalah data *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out.*

   Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[16]Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 103

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 320

[18]Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan Tjejtjep Rohendi Rohidi, judul buku terjemahan, (Jakarta: UI press, Cet-1, 1992), hlm. 16

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011) cet-13, hlm.247

a. Membuat ringkasan kontak

Selama proses pengumpulan data, semua data yang berhasil dikumpulkan dibaca dan difahami, selanjutnya data-data itu dituangkan dalam bentuk ringkasan. Ringkasan kontak berisi uraian singkat hasil penelaahan dan penajaman melalui ringkasan-ringkasan singkat terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dilapangan.

b. Pengkodean kategori

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dibaca dan ditelaah kembali. Penelaahan dimaksudkan untuk mengidentifikasikan semua topik yang disajikan berdasarkan fokus penelitian. Topik yang ditelaah kemudian dikodekan sesuai dengansatuan topik.

c. Membuat catatan refleksi

Setelah pengkodean dilakukan, semua catatan yang diperoleh kemudian dibaca kembali, digolongkan, dan diedit untuk menentukan satuan-satuan data.

d. Penilaian data

Penilaian data merupakan pemberian kode yang sesuai terhadap satuan-satuan data yang diperoleh dari lapangan. Pemilihan data dilakukan untuk mengindari bias yang timbul sebagai akibat kompleksitas data yang keluar dari fokus penelitian.

Reduksi data bukan merupakan hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas bagian yang terbesar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverivikasi.

Secara sederhana dapat dijelaskan, dengan reduksi data kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

aneka macam cara; melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan pada suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dari kegiatan analisis setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data (*Data Display*). Dalam penelitian kulitatif penyajian data dapat dilakukandalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[20] Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.[21] Verifikasi adalah pemeriksaan data karena data yang dikumpulkan belum tentu memiliki kebenaran yang tinggi sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah ada penelitian dilapangan.

Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergatung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi

---

[20]Sugiyono, *Metode*,... hlm. 339
[21]Sugiyono, *Metode*,... hlm. 339

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seseorang peneliti telah melanjutkannya secara induktif.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari kongfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat mungkin pemikiran kembali yang melintas kedalam pikiran penganalisis selama dia menulis, meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran denga teman sejawat untuk mengembangkan kesepkatan intersubjektif. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data secara keseluruhan harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.[22]

Adapun pola berfikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pola berfikir deduktif, yaitu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus. Kesimpulan dalam penemuan kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi obyek yang sebelumnya gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kaitannya dalam penelitian ini adalah verifikasi kesimpulan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[22]Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan Tjejtjep Rohendi Rohidi, judul buku terjemahan, (Jakarta: UI press, Cet-1, 1992), hlm. 19.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

1. Sejarah SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta

Asal mula berdirinya Sekolah dasar Muhammadiyah Komplek Kolombo yang semula bernama SD Muhammadiyah Blimbingsari. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Muhammadiyah Cabang Depok Sleman Yogyakarta pada tahun 1965 di Blimbingsari, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Sekolah Dasar ini dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang sangat pesat, akan tetapi terjadi suatu kendala pada lokasi yang tidak bisa untuk dikembangkan, hal ini terjadi disebabkan terbatasnya tanah yang dimiliki. Maka timbullah pemikiran untuk merelokasi Sekolah ini. Akhirnya dengan pertimbangan yang mantap diputuskanlah untuk pindah lokasi yang akan menempati wilayah Komplek Kolombo di atas tanah milik YASMA (Yayasan Asrama dan Masjid) cabang Komplek Kolombo Yogyakarta.

YASMA memiliki tanah yang cukup luas dan potensial untuk membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan sekolah dasar ini. Setelah melalui tahap yang sangat panjang dan mendapatkan izin dari YASMA dimulailah pembangunan gedung Sekolah Dasar Muhammadiyah Komplek Kolombo ini pada tahun 1979.

Pada tahun 1979 gedung sekolah sudah didirikan dan pada akhir tahun 1979 sekolah sudah dapat ditempati walaupun belum sempurna. Baru kelas satu dan dua yang menempati gedung baru tersebut. Empat tahun kemudian, tepat pada tahun 1983 segala perlengkapan sarana dan prasarana telah siap sehingga pada tahun ini pula secara keseluruhan SD Muhammadiyah Blimbingsari dipindahkan ke Komplek Kolombo. Pada tahun 1994 secara resmi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

nama SD Muhammadiyah Blimbingsari diganti menjadi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta samapi sekarang.[1]

Profil SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta:

Nama Sekoalah : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo
Nomor Statistik : 102040214050
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kecamatan : Depok
Desa/Kelurahan : Catur Tunggal
Jalan dan Nomor : Jalan Rajawali No 10
Kode Pos : 55281
Status Sekolah : Swasta
Kelompok Sekolah : Imbas
Akreditasi : A Tahun 2016/2017
Surat Keputusan : Nomor 282/BAP/TU/X/11
Tahun Berdiri : 1 Januari 1965
Tahun Perubahan : 6 Agustus 1994
Perubahan Nama : SD Muhammadiyah Blimbingsari – SD Muhammadiyah Komplek Kolombo
Bangunan Sekolah : Milik sendiri
Organisasi Penyelenggara : Yayasan[2]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta ini berletak di wilayah perbatasan antara Demangan Baru Yogyakarta dengan Kecamatan Depok Sleman. Gedung sekolah ini berdiri di atas tanah milik YASMA (Yayasan Asrama dan Masjid) yang berada di suatu komplek kolombo, yang berada satu komplek dengan SMP Muhammadiyah 3 Depok, SMA Kolombo, Asrama Masjid Jendral Sudirman dan Masjid Jendral Sudirman.

---

[1]Wawancara dengan SY. Anwari di ruang guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, tanggal 20 April 2017.

[2]Dokumentasi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 20 April 2017

Kelima instansi ini berderet dari barat ke timur dikelilingi oleh beteng tembok yang cukup tinggi (kecuali bagian barat/sisi depan) sebagai batas wilayah YASMA dengan pemukiman penduduk. Kelimanya memiliki pintu gerbang yang sama. Secara berurutan mulai yang terdekat Masjid Jendral Sudirman, Asrama Masjid Jendral Sudirman, SMP Muhammadiyah 3 Depok, SMA Kolombo kemudian SD Muhammadiyah Komplek Kolombo. SD Muhammadiyah Komplek Kolombo letaknya paling belakang dan kurang lebih berjarak 200 meter dari gerbang depan.

SD Muhammadiyah ini masuk pada wilayah Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dan dibangun diatas tanah seluas 7600 m dengan perbatasan sebagai berikut:
Sebelah utara : perumahan Komplek Kolombo
Sebelah timur : perumahan Komplek Kolombo
Sebelah selatan : Jalan Garuda
Sebelah barat : Jalan Rajawali.[3]

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Muhammadiyah Komplek Kolombo adalah: *"Islami, Cerdas, Berakhlak Mulia dan Mandiri"*

b. Misi

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi. Adapun misi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta adalah:

1) Memadukan kurikulum standar nasional dinas pendidikan dan standar lembaga Muhammadiyah
2) Memadukan tripusat pendidikan (Rumah, Sekolah, Masyarakat)
3) Meningkatkan IMTAQ dan IPTEK sesuai perkembangan zaman

[3]Dokumentasi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 20 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Mengembangkan 4 kecerdasan : Kecerdasan Spiritual, Emosional,Intelektual dan Sosial.[4]

4. Dasar dan Tujuan

a. Dasar

Bahwa dasar dari pada perjuangan dan amal usaha Muhammadiyah, menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, Muhammadiyah mendasarkan segala gerakan dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpulkan dalam Muqoddimah Anggaran dasar, dan kepribadian Muhammadiyah disusun oleh H. M. Djindar Tamimy dan H. Djarnawi Hadikusumo, sebagai berikut:

1) Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah dan taat kepada Allah.
2) Hidup manusia bermasyarakat
3) Mematuhi ajaran agama Islam dengan keyakinan bahwa ajaran agama Islam itu satu satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akherat.
4) Menegakkan dan menjujung tinggi agama Islam
5) Ittiba' kepada langkah perjuangan Nabi Muhammad SAW
6) Melancarkan amal dan usaha dan perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya haruslah berpedoman : "Berjuang teguh akan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya, bergerak membangun di segala bidang dan lapangn dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridho'i Allah SWT".[5]

b. Tujuan

Tujuan sekolah SD Muhammadiyah Komplek Kolombo dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

---

[4]Dokumentasi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo 22 April 2017

[5]Dokumentasi SD Muhammadiyah dari Risalah tugas akhir Nur hasanah Sholeh, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Peranannya untuk Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta, (IAIN Sunan Kalijaga, 1982), hlm.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Mengamalkan Nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
2) Membentuk siswa yang berakhlakul karimah
3) Meningkatkan nilai akademik
4) Menghasilakan lulusan yang memiliki budaya, tatakrama sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari
5) Meningkatkan jumlah lulusan yang berkualitas.[6]

5. Struktur Organisasi

SD Muhammadiyah Komplek Kolombo merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasta dan berada dibawah naungan Muhammadiyah. Untuk menjaga kelangsungan kegiatan belajar mengajar pada siswa dengan efektif dan efisien, maka disusunlah sebuah organisasi yang jelas dan sistematis. Berikut Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

STRUKTUR ORGANISASI
SD MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO
TAHUN 2016 / 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Kepala Sekolah : Etin Kuraesin, S.Pd
- Komite : Drs. H. Murwanto Sigit MBA
- Kepala TU : Kidin
- Kurikulum : Endah Saraswati, S.Pd
- Kesiswaan : Deni Setiawan M.Pd
- Hubungan Masyarakat : Ahmad Hadi Rifai, S.Ag
- Sarana Prasarana : SY. Anwari
- Keuangan/ Bendahara Sekolah : Nita Aryani S.Pd
- Bimbingan Konsling : Abdul Muis, S.Ag
- Dewan Guru : Guru kelas I – VI
- Siswa : Siswa dari kelas I – VI

[6]Dokumntasi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, 22 April 2017

- Masyarakat : Orangtua/ Wali Murid[7]

6. Kurikulum dan Kegiatan Sekolah

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta meliputi subtansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 tahun belajar, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKMP).

Muatan kurikulum SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal.

a. Mata Pelajaran Wajib

Mata pelajaran wajib yang diselenggarakan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut.

1) Pendidikan Agama
2) Pendidikan Kewarganegaraan
3) Bahasa Indonesia
4) Matematika
5) Ilmu Pengetahuan Alam
6) Ilmu Pengetahuan Sosial
7) Seni Budaya dan Ketrampilan
8) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

b. Muatan Lokal
   1) Bahasa Jawa
   2) Seni Budaya

c. Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)
   1) Kepanduan Hizbul Wathan
   2) Teknik Informasi dan Teknologi
   3) Baca Tulis Al-Qur'an[8]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7]Dokumentasi SD MuhammadiYAH Komplek Kolombo Yogyakarta, 2017

7. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Sebuah lembaga pendidikan banyak melibatkan tenaga dalam menjalankan tugasnya, baik itu tenaga edukatif maupun non edukatif. Demikian juga dengan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta tidak lepas dari hal tersebut. Tugas pendidik diantaranya adalah mempersiapkan materi pembelajaran dan menyampaikannya serta membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam suatu instansi pendidikan. Guru merupakan suatu personil yang melaksanakan dan merancang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan suatu sekolah. Berikut ini adalah daftar nama tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4.1 Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta 2016/2017

No	Nama	NBM	Tugas Pokok
1	Etin Kuraesi S.Pd	989141	Kepala Sekolah
2	SY. Anwari	1738/SD	Wakil Kepala Sekolah
3	Kidin	-	Kepala Bagian TU
4.	Endah Saraswati S.Pd	928754	Bagian Kurikulum
5	Siti Rohmah S.Pd. Si	1181312	Guru dan UKS
6	Budi Hermanto S.Pd	1181212	Guru dan OPS
7	A. Hadi Rifa'i S.Ag		Guru Agama
8	Abdul Muiz S.Ag		Guru Agama

[8]Dokumentasi Kurikulum SD Muhammadiyah Komplek Kolombo T.A 2016/2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9	Deni Setiawan M.Pd	1163574	Guru PJOK
10	Nita Ariyani S.Pd	8251025	Guru dan Bendahara

Dokumentasi Sekolah SD Muhammadiyah Komplek Kolombo: 22 April 2017

b. Peserta Didik

Siswa merupakan unsur pokok dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Siswa merupakan faktor penting kedua setelah guru dalam pembelajaran, karena tanpa adanya siswa kegitan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Proses pembelajaran guru berhadapan langsung dengan siswa-siswi yang memiliki perbedaan dan karakter yang bereda dan bervariasi. Data jumlah siswa sesuai dengan hasil observasi:

Tabel 4.2 Daftar Data Rombongan Belajar Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	8	17
2	II	7	15	22
3	III	6	12	18
4	IV	13	8	21
5	V	14	12	26
6	VI	9	9	18
Jumlah Total		58	64	122

Dokumentasi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta 2016/2017

8. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta telah melengkapi diri dan selalu meningkatkan kualitas sumber daya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

manusia (SDM) yang berpotensial, dengan harapan akan terciptanya sistem belajar yang kondusif.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Segala bentuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah bisa dinikmati oleh semua pihak warga sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Tanpa sarana dan prasarana proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan satu kaki. Pentingnya sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang kelas di lembaga satuan pendidikan. Secara umum SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta memiliki sarana dan Prasarana yang memadai, seperti halnya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang mushola, ruang gudang, toilet dan kamar mandi. Adapun kondisi secara rincinya adalah:

Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta 2016/2017

NO	Bangunan	Kondisi unit			Jml
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
2.	Ruang Guru	1	-	-	1
3.	Ruang Kelas	6	-	-	6
4.	Lab IPA	1	-	-	1
5.	Lab Komputer	1	-	-	1
6.	Perpustakaan	1	-	-	1
7.	Ruang Uks	1	-	-	1
8.	Toilet Kepala Sekolah	1	-	-	1
9.	Toilet Guru	2	-	-	2
10.	Toilet Siswa	3	1	-	4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11.	Ruang Kesenian	1	-	-	1
12.	Ruang Keterampilan	1	-	-	-
13.	Ruang Gudang	1	-	-	1
14.	Weestavel	2	-	-	2
15	Tempat wudhu	4	-	-	4
16	Ruang Musholla	1	-	-	1
17	Halaman Sekolah	1	-	-	1

Dokumentasi Sarana Prasarana SD Muh. Komplek Kolombo Yogyakarta

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Usaha SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswanya menempuh berbagai cara. Cara tersebut berbentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Diantara kegiatan ekstrakurikuler adalah:

a. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

Tujuan gerakan kepanduan hizbul wathan adalah menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa. Tujuan pembinaan pandu melalui kegiatan pelatihan, diantaranya:

1) Terwujudnya manusia Indonesia yang berkribadian baik atau memiliki akhlak mulia
2) Mendidik kader-kader bangsa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya
3) Memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan semua kegiatan
4) Memiliki moral sesuai dengan agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekelilingnya
6) Tabah dan tangguh dalam menghadapi semua tantangan
7) Berguna bagi masyarakat disekitar lingkungannya atau orang lain
8) Mampu menggunakan waktu secara efisien dalam segala hal
9) Mengembangkan sikap kerja sama dengan masyarakat atau teman
10) Bersikap ramah pada sesama.

b. Teknik Informatika dan Komputer

Tujuan Ekstrakurikuler Teknik Informatika dan Komputer:

1) Memberikan keterampilan dalam bidang teknologi informatika dan komunikasi terhadap peserta didik
2) Mengarahkan peserta didik dalam penggunaan alat teknologi informasi dan komunikasi
3) Memberkan kegiatan positif dan mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
4) Memberikan keterampilan pada peserta didik yang mempunyai kelebihan minat dan bakat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi
5) Sebagai wadah pembentukan dan pengembangan bakat dan potensi peserta didik di luar akademik

c. BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Tujuan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) yaitu:

1) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an
2) Untuk meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an pada siswa sekaligus sebagai sarana menigkatkan mutu pendidikan dibidang keagamaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Untuk menghantarkan siswa menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitanya untuk dapat memecahkan kehidupan sehari-hari.[9]

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif. Penelitian tesis ini bersifat deskriptif kualitatif. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan berpijak pada fenomena-fenomena empirik yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang ada.

SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, merupakan salah satu lembaga sekolah swasta yang terletak di kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini memberikan layanan pendidikan yang menggunakan Agama Islam sebagai sumber utama pendidikan Agamanya. Penulis tertarik untuk menganalisis SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta ini dengan beberapa pembahasan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Internalisasi Nilai-nilai Religius terhadap Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta

a. Aspek Nilai-nilai Religius yang diinternalisasikan terhadap Siswa

Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara penelitian ini dapat diperoleh data bahwa nilai-nilai religius yang diinternalisasikan sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

---

[9]Wawancara dengan Bu Endah Saraswati di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 25 April 2017.

Nilai Akidah disampaikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran al-Islam. Kurikulum muhammadiyah mempetakan setiap materi pembelajaran dengan rinci, diantaranya materi akidah. Nilai-nilai akidah disampaikan pada materi tauhid.

Tauhid adalah meng-Esakan Allah SWT, baik melalui Rububiyah, Uluhiyah ataupun dengan Asma' wa Sifat-Nya. Percaya bahwa Allah SWT itu ada, dengan mengimani sifat-sifat-Nya. Rukun iman dan rukun Islam mulai disampaikan pada siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo duduk di kelas satu.

Kegiatan pembelajaran rukun iman dan ibadah disampaikan pada materi al-Islam pada awal sekolah dasar. Keimanan merupakan hal yang paling pokok dan mendasar dalam Islam, karena hal menyangkut seluruh aspek kehidupan menusia, baik lahir maupun batin. Iman merupakan keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Hanya dengan iman yang kuat seseorang dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat menghias diri dengan akhlakul karimah.

Pembinaan terhadap siswa benar-benar diperhatikan. Pembinaan dan pendidikan yang tepat benih keimanan akan tumbuh dengan subur dan mengakar kuat pada diri seorang anak. Hal ini akan berpengaruh besar pada perkambangan masa berikutnya. Sejak kecil anak sudah mulai diperkenalkan dengan rukun iman serta dibimbing dan diajarkan bagaimana cara beriman pada masing-masing rukun iman tersebut. Adapun materi yang diajarkan adalah pengenalan terhadap ciptaan Allah SWT yang meliputi manusia, nama-nama Nabi dan Rosul, Kitab Allah SWT dan alam sekitar, pengenalan terhadap sifat ghaib Allah SWT,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan makhluk ghaib Allah SWT seperti malaikat-malaikat Allah SWT.[10]

2) Nilai Ibadah

Ibadah adalah pengabdian. Pengabdian seorang hamba kepada Allah semata-mata hanya mengharapkan ridho-Nya. Sikap ibadah ini dilaksanakan berdasarkan perintah dari Allah SWT, untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat. Dalam konteks SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, ibadah menjadi hal yang utama diperhatikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius terhadap siswa, karena ibadah seseorang bisa mencerminkan baik dan buruknya suatu akhlak yang dimiliki seseorang tersebut.

Pembelajaran nilai ibadah juga tertuang dalam standar kompetensi dalam kurikulum Muhammadiyah dalam mata pelajaran ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab). Unsur mata pelajaran pendidikan ibadah disampaikan dalam pembelajaran secara sistematis, dari langkah kebersihan (thoharoh) dalam hal ini berwudhu, tayamum hingga mandi wajib kemudian rukun sholat, ketentuan sholat, tata cara sholat hingga pada bacaan sholat serta gerakan sholat. Selain materi yang disampaikan terhadap siswa bapak ibu guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo juga mempraktekan perilaku taat terhadap Allah dengan memberikan keteladan berupa ibadah sholat. Pembiasan ibadah ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Muiz bahwasannya:

"membiasakan anak-anak dengan ibadah, terutama sholat, sholat wujud dari kita mengimani bahwa Allah itu ada, dan kita wajib menyembahnya, dalam ibadah sholat yang kami biasakan adalah sholat duha dan dzuhur

[10]Observasi 20 April 2017 di SD Muhmmadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berjama'ah, karena memang keberadaan siswa disekolah hanya dari jam 6.30 sampai dengan 13.00".[11]

Hal ini didukung oleh Nailla Zahwa Nur Sasongko bahwasannya:

"biasanya sholat dhzuhur, di masjid tiap hari, kecuali hari jum'at siswa putri sholat berjama'ah nya di mushola SD, karena masjid di gunakan jama'ah dari masyarakat juga komplek sekolah untuk sholat jum'at."[12]

Berdasarkan observasi pada hari selasa 20 April 2017 pukul 12.20 siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo baru selesai kegiatan belajar mengajar, kemudian sebagian besar siswa langsung menuju ke masjid jendral sudirman, ada beberapa siswa yang tidak langsung pergi ke masjid karena berkeinginan wudhu di tempat wudhu sekolah, ada juga siswa yang masih asik duduk dikantin, ketika guru menyadari itu guru segera mengajak murid untuk ke masjid.

SD Muhammadiyah Komplek kolombo sejak awal berdiri hingga tahun ini (2017) masih konsisten terus dalam membiasakan sholat terhadap siswa. Baik itu sholat sunnah dhuha maupun sholat wajib dzuhur ataupun jum'at. Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan di setiap senin minggu ganjil, karena saat senin minggu genap seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah Komplek Kolombo melaksanakna upacara bendera. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Muiz:

"Untuk sholat dhuha berjama'ah itu kami laksanakan di hari senin minggu ganjil dan ini diikuti oleh seluruh warga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[11]Wawancara dengan Abdul Muiz di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 25 April 2017.

[12]Wawancara dengan Nailla Zahwa Nur Sasongko di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 25 April 2017.

sekolah dan dilaksanakan di masjid komplek, terkadang juga anak-anak sholat sendiri".[13]

SD Muhammadiyah Komplek Kolombo berada didalam komplek, halaman sekolah hanya ada satu. Halaman yang dimiliki dalam komplek ini hanya satu dan ketika hari senin jadwal upacara bendera ini diberlakukan jadwal, setiap senin minggu genap upacara dilaksanakan warga SD Muhammadiyah Komplek Kolombo. Senin minggu ganjil halaman digunakan warga SMP Muhammadiyahk 3 Depok untuk melaksanakan upacara bendera. Upacara dilaksanakan bersama antara SD dan SMP ketika upara peringatan hari besar saja.

Selain membiasakan ibadah sholat, bapak ibu guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo juga menanamkan dan membiasakan ibadah yang lain, seperti hal nya tadarus membaca al-Qur'an di jam ke 0 pelajaran. Pada pukul 06.30 bel sekolah berbunyi dan siswa semua memasuki ruang kelas masing-masing untuk mempersiapkan al-Qur'an atau juz Amma.[14]

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap warga sekolah untuk mengamalkan nilai-nilai religius. Program tadarus di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo memang berjalan disetiap harinya, namun sekalipun ini kegiatan rutin peneliti masih menemukan beberapa siswa ada yang tidak mengikuti membaca al-Qur'an dan tidak membawa al-Qur'an. Guru yang menyadari hal ini akan meminjamkan al-Qur'an milik inventaris sekolah, sehingga siswa bersama-sama bisa mengikuti tadarus al-Qur'an.

Selain sholat dan tadarus al-Qur'an, infaq juga merupaka nilai ibadah yang guru ajarkan pada siswanya.

---

[13]Wawancara dengan Abdul Muiz di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 25 April 2017.

[14]Observasi 25 April 2017 di SD Muhmmadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Infak merupakan salah satu contoh ibadah ghoiru mahdhoh. Ibadah yang mencangkup perilaku manusia yang hubungannya dengan manusia, yang semua aspeknya masih dalam ketentuan dari Allah, dan dilakukan dengan ikhlas untuk mengharapkan Ridho-Nya.

Mengajarkan pada siswa cinta sedekah dengan cara memahamkan sifat-sifat Allah yang mulia. Allah yang maha Pemurah, Allah yang maha Pengasih, dan Allah yang maha Penyayang. Menceritakan sifat mulia Rosulullah dan para sahabat. Sehingga siswa paham, bahwa kita juga harus meneladani sifat mulia seperti Rosulullah. Salah satu sifat mulia Rosulullah adalah sedekah dan berinfak.

"infak perkelas dan di koordinasikan oleh guru kelas masing-masing, uang infaq ini kita salurkan kepada yang membutuhkan, seperti contoh musibah banjir sungai gajah wong, kita bisa sedikit membantu dan anak-anak juga membantu.....".[15]

Hasil wawancara dengan bu Nita dikuatkan dengan Nadia Sarah, yang mana nominal infaaq memang tidak ditentukan harus berapa, yang tergantung dengan kondisi uang siswa:

"kalau infaq hari jum`at itu ya cuma seminggu sekali. dan seikhlasnya, tapi kadang aku cuma ngasih 500, kadang Cuma 300.."[16]

Dari paparan wawancara di atas peneliti memahami bahwa dengan berinfaq siswa tidak dipaksa, dan tidak ditargetkan nominalnya. Harapan guru dalam program ini peserta didik memiliki hati nurani dan rasa welas asih

[15]Wawancara dengan bu Nita Aryani di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta 28 April 2017

[16]Wawancara dengan Nadia Sarah di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta 28 April 2017

terhadap sesama. Sekalipun ada beberapa juga siswa yang tidak ingin berinfaq dan sedekah.

Berakhlak mulia bisa diawali dengan hal yang sederhana. SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta mengajak para siswa untuk infak dan bersedekah setiap satu minggu sekali. Program ini sudah berlangsung sejak tahun 2004, dan ini dipertahankan hingga sekarang. Tujuan dari program ini tidak lain adalah untuk menenamkan rasa peduli siswa terhadap saudara yang lain, menumbuhkan rasa welas dan asih.

3) Nilai Akhlak

Akhak dalam agama Islam atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamanya terhadap agama Islam. Nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagi muslim yang sejati. Berikut nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan oleh guru terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta:

a) Akhlak kepada Allah SWT

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah SWT dilakukan dengan cara memuji Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu- satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk berakhlak baik kepada Allah SWT.

Berakhlak baik kepada Allah bisa kita lakukan dengan cara: (1) Mengesakan Allah, percaya bahwa Allah hanya satu-satunya Tuhan semesta alam. **(2)** Bertakwa kepada Allah SWT, maksudya adalah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan apa-apa yang telah Allah SWT perintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya. **(3)** Ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata karena Allah SWT. **(4)** Bersyukur atas segala karunia-Nya. Berterimakasih kepada Allah atas segala nikmat. **(5)** Bertawakal, ialah berserah diri kepada Allah SWT dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (*ikhtiar*) sekuat tenaga disertai dengan doa.

b) Akhlak terhadap sesama

(1)Ramah

SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta menerapkan budaya 3S dengan menanamkan nilai-nilai kesopanan dan pembisaan yang baik pada siswa, dimulai dari antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar terbentuk sikap yang sopan dan santu serta ramah terhadap siapapun, dengan harapan siswa melakukan hal yang sama dengan lingkungan dimana ia tinggal.

Setiap pagi guru sudah berdiri didepan kelas untuk menyambut kedatangan siswa. Membudayakan senyum, salam, dan sapa. Senyum, salam dan sapa tidak hanya dilakukan semua warga sekolah, sepaya semua warga sekolah bisa bergaul satu sama yang lainnya. Seperti hal yang disampaikan oleh bu Endah Saraswati:

"harapan kami dari membudayakan 3S (senyum, salam dan sapa) itu kan siswa bisa bersikap ramah pada siapapun, ketika ketemu senyum dan menyapa, tanya kabar, dan keadaan".[17]

Guru mencontohkan, guru senior menyanyangi yang muda, begitu pula guru yang muda

[17]Wawancara dengan Bu Endah Saraswati di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 25 April 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menghormati guru senior, baik dari perilaku, tutur kata. Ketika papasan di halaman atau di koridor sekolah guru juga tegur sapa, para siswa juga melakukan hal yang sama.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti merasakan keakraban dan keramahan para guru. Kehangatan kekeluargaan yang menyentuh hati. Guru juga tidak sungkan menyapa dan tersenyum lebih dulu terhadap siswanya. Kasih sayang dan saling menghormati sangat kental dilingkungan sekolah ini. Tidak hanya dengan sesama guru SD saja, bahkan dengan bapak ibu guru SMP Muhammadiyah 3 Depok juga mereka saling tegur sapa, bertukar kabar dan berbagi cerita. Hal ini dilakukan karena mengharapkan dapat membentuk karakter dan perilaku siswa yang ramah dan berbudi pekerti santun.

(2)Tawadhu'

Kurikulum Muhammadiyah dalam mata pelajaran al-Islam kelas tiga sekolah dasar di sampaikan dalam materi bahwa perilaku tawadhu' merupakan salah satu perilaku yang terpuji. Siswa harus memiliki perilaku tawadhu' ini, guru menanamkan nilai tawadhu' dengan cara menasehati, bercerita, menceritakan kisah para sahabat yang memiliki perilaku tawadhu' dan memberikan teladan secara langsung.

"dengan menasehati,dan memberi contoh. Saya pernah bilang ke siswa bahwa mereka adalah peserta didik yang hebat, terampil dan pandai, tapi saya gak lupa juga menyampaikan ke siswa bahwa kelebihan dan kehebatan yang kita punya itu karna pemberian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Allah, maka tidak baik kalau kita menyombongkan pemberian dari Allah`.[18]

Guru adalah orangtua bagi siswa selama siswa di sekolah. Sudah menjadi kewajiban untuk mencintai dan menyanyangi siswa dengan sepenuh hati. Mengajarkan dan memebiasakan akhlak yang baik, perilaku yang baik, sopan dan terpuji juga tidak kalah perilaku tawadhu`. Dengan harapan yang besar dan kesabaran yang tiada batas guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo selalu mendampingi anak dengan menampilkan sifat tawadhu`, dengan harapan siswa bisa melihat dan meneladani perilaku tawadhu` tersebut. Naselat selalu disampaiakn baik melalui amanat upacara, atau pembelajaran di kelas, atau secara langsung, kuncinya menanamkan nilai kebaikan pada siswa SD itu ya dengan nasehat dan contoh.

(3) Tenggang rasa dan Toleransi

Tenggang rasa adalah sikap menghargai dan menghormati perasaan orang lain serta dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain sehingga dapat ikut merasakannya. Dalam rangka mengamalkan nilai agama maka sikap tenggang rasa ini dibutuhkan, karena yang demikian untuk mewujudkan dan mengembangkan sikap hormat menghormati dan kerjasama antar pemeluk agama yang berbeda-beda.

Upaya untuk mempererat hubungan manusia dengan manusia tidak bisa lepas dari usaha toleransi, karena seperti apa yang sudah kita ketahui bahwa sikap toleransi sama pengertiannya dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan saling gotong royong membantu masyarakat lainnya.

---

[18]Wawancara dengan bapak SY. Anwari di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 4 Mei April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dikandung semua agama di dunia. Agama Islam mampu menumbuh kembangkan kesadaran bahwa kedamaian mengandalkan saling menghargai antar penganut agama-agama, yang dengannya manusia dapat dan siap untuk mendengarkan suara dan perspektif agama lain yang berbeda, menghargai signifikansi dan martabat semua individu dan kelompok keagamaan yang beragam. Usaha menjaga kehormatan dan harga diri tidak harus diperoleh dengan mengorbankan kehormatan dan harga diri orang lain, apalagi dengan menggunakan sarana dan tindakan kekerasan. Saling menghargai membawa pada sikap berbagi antar semua individu dan kelompok.

(4) Menumbuhkan Sikap Empati dan Tolong Menolong

Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk membimbing siswa belajar di sekolah. Perkara yang paling penting adalah menciptakan suasana bagaimana anak belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu menyediakan segala fasilitas yang berkaitan dengan kebutuhan belajar anak.

Sebagai bagian dari kecerdasan emosiaonal seseorang, sikap empati perlu ditanamkan sejak kecil. Empati diibaratkan sebagai satu perasaan yang mencoba berada pada posisi orang lain. Guru perlu menciptakan kondisi pengasuhan yang tepat agar siswa memiliki rasa empati. Menempatkan diri pada posisi orang lain juga merupakan landasan penting dalam membangun kepedulian siswa terhadap orang lain.

Empati merupakan kesejatian seseorang dalam memahami dan mengerti perasaan orang lain. Sikap empati ini perlu ditanamkan sejak kecil oleh oran tua kepada anak-anaknya, agar siswa memiliki kepekaan terhadap sesama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Akhlak terhadap pribadi

(1)Sikap Jujur

Penanaman nilai jujur dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari. Kegiatan yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur. Oleh karena itu, dapat dipadukan dengan kebiasaan dan sopan santun dalam hal pinjam-meminjam. Apabila mau menggunakan barang hak milik orang lain, selalu meminta izin dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terima kasih. Apabila menemukan barang orang lain selalu mengembalikan.

Begitu juga apabila menemukan uang atau barang milik orang lain selalu mengumumkan atau menyerahkannya kepada pemiliknya. Kemudian sebagai kompensasi dan bentuk perhatian pada siswa atas perilaku dan sikap baik dan benar dari siswa tadi, guru memberikan pujian secara terbuka di hadapan siswa yang lainnya, sikap dan tindakan yang dilakukan temannya adalah benar dan perlu ditiru juga oleh teman-temannya. Hal seperti ini akan berdampak baik pada sikap dan perilakunya di masyarakat kelak. Sebab itu guru selalu menampilkan akhlak yang jujur terhadap siapapun, termasuk pada diri sendiri.

(2)Menahan Diri dan Sabar

Menghadapi berbagai macam karakter siswa memang mengharuskan guru untuk bersikap sabar. Karakter anak kelas satu akan berbeda dengan yang kelas lima, begitu pula dengan karakter kelas lima juga berbeda dengan karakter kelas lainnya, untuk itu guru sebagai orangtua siswa selama berada di lingkungan sekolah sudah seharusnya untuk bersikap sabar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menahan diri ketika emosi memuncak menghadapi perilaku anak yang terkadang kurang baik, menjengkelkan, dan saat itulah kita butuh kesabaran. Karena untuk menanamkan nilai kesabaran pada siswa, guru harus mencontohkan terlebih dahulu, karena guru teladan bagi siswa. Berikut hasil wawancara untuk menanamkan perilaku sabar pada siswa:

"Kalau saya melatih kesabaran siswa itu dengan kegiatan sehari-harinya, mulai dari masuk kelas, para siswa harus baris rapi dulu, harus masuk satu persatu, kemudian juga saat berwudhu siswa juga harus mengantri dengan sabar."[19]

Berlatih terus untuk bersikap sabar, karena memang dalam mendidik anak sabar itu tidak mudah. Memupuk kesabaran juga bukan perkara yang gampang, dan ini harus bertahap, dan harus diusahakan.

Dari pernyataan wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa memang bapak ibu guru SD Muhammadiyah sedang berusaha mendidik peserta didiknya dengan sabar, sekalipun itu merasa berat, karena menjadi guru itu benar-benar sudah menjadi cita-cita utamanya, yang akan diperjuangkan tak tergoyahkan dengan hal-hal yang sepele, karena sabar dapat membantu semua pekerjaan.

(3)Semangat Belajar

Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo masuk ruang kelas tepat pada pukul 06.30. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00, sebelum pembelajaran dimulai siswa melaksanakan kegiatan rutin menjelang belajar yaitu tadarus al-Qur'an secara

[19]Wawancara dengan Bu Siti Nur Rohma di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 28 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bersama-sama, dibimbing dan didampingi oleh guru kelas masing-masing.

Semangat belajar mimiliki peranan yang cukup urgent dalam pembelajaran. Jika belajar dengan penuh semangat maka semua pelajaran yang disampaikan akan mudah dipahami, dan tidak mudah jenuh. Guru dan siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo memiliki semangat belajar yang tinggi. Guru selalu memberikan dan menghadirkan susana belajar yang menyenangkan dan menarik untuk membangkitkan semangat belajar. Sebagai mana yang disampaikan oleh bapak Abdul Muiz:

"Sebenarnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menyemangati anak belajar, dengan cara bermain, bercerita juga dengan cara lainnya, tergantung dengan guru masing-masing, beda guru juga berbeda cara, yang jelas guru itu harus bisa membuat siswa tertarik pada pelajaran yang diajarkan".[20]

Guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta memberikan semangat belajar kepada peserta didiknya dengan caranya masing-masing. Minat belajar juga berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar juga prestasi. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena dengan adanya daya tarik baginya. Proses kegiatan belajar mengajar akan lancar apabila disertai dengan minat dan semangat. Minat dapat dibangkitkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk

[20]Wawancara dengan Abdul Muiz di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 25 April 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Semangat belajar juga memiliki unsur ruhud jihad. Ruhud Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam. Dengan adanya ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja dan belajar selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Semangat belajar juga ditanamkan dilingkungan rumah, pada saat siswa berada dirumah maka tugas orangtua untuk membimbing dan mengarahkan siswa. SD Muhammadiyah Komplek Kolombo selalu saling berkomunikasi kepada orang tua terkait dengan perkembangan akademik siswa. Komunikasi ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, secara tidak langsung contohnya berkomunikasi dengan buku penghubung.

(4) Amanah dan Bertanggung Jawab

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah yang harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut: 1) kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola. 2) amanah dari pada orangtua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan, 3) amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak. 4) amanah dalam menjalankan tugas professionalnya. Sebagaimana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diketaui, profesi guru sampai sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

Amanah dalam melaksanakan semua tugas dari sekolah, baik guru maupun siswa harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Menanamkan sifat amanah dan tanggung jawab pada siswa harus diawalai dengan contoh. Bapak ibu guru SD Muhammadiyah memberikan contoh tanggung jawab, baik itu tanggung jawab masalah ibadah, maupun tanggung jawab terhadap kewajiban mengajar dan tugas lainnya.

Bu Nita salah satu guru yang memiliki dua tanggung jawab. Tanggung jawab sebagai guru kelas juga bendahara sekolah. Ketika Bu Nita meninggalkan kelas dengan alasan menemui wali murid atau tamu yang akan membayar SPP, bu Nita selalu memberi tugas pada siswa kelasnya. Melalui nilai –nilai yang diajarkan oleh guru, siswa menjalankan tugas nya dengan amanah dan tanggung jawab, sekalipun ada satu atau dua anak yang lama dalam menyelesaikan tugasnya, namun tugas nya tetap terselesaikan dengan baik.[21]

Nilai akhlak amanah dan tanggung jawab perlu ditanamkan kepada siswa, agar nantinya siswa dapat menjadi pribadi yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas yang menjadi kewajibannya. Menanamkan akhlak tanggung jawab kepada anak tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi melalui suatu proses berkelanjutan, sehingga nilai tanggung jawab dapat tertanam kuat dan dapat diimplementasikan dalam keseharian mereka. Guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo menyadari

[21]Wawancara dengan bu Nita Aryani di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta 28 April 2017

bahawa nilai akhlak tanggung jawab ini memang harus dilakukan terus menerus.

Untuk memperdalam pemahaman sikap tanggung jawab yang diterapkan, setiap nilai sikap yang telah dimasukan kedalam rencana pembelajaran harus diterapkan secara berkelanjutan. Penanaman nilai sikap terus diterapkan dalam bentuk pembiasaan yang direncanakan secara matang oleh sekolah. Penuh dengan kesabaran dan tidak boleh mengeluh untuk mendidik anak-anak SD Muhammadiyah Komplek Kolombo karena memang mereka memiliki sifat dan karakter yang berbeda dan berasal dari daerah yang berbeda pula. Tugas dan kewajiban guru dan orangtualah untuk selalu membimbing anak-anak sehingga anak menjadi sesuai dengan apa yang diharapkan.

(5) Berpakaian Sopan dan Menutup aurat

Internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa. Guru dan karyawan memberikan contoh teladan yang baik, salah satu diantaranya berpakaian sopan, rapi dan menutup aurat. Batasan aurat laki-laki dan perempuan. Ilmu ini harus disampaikan dan harus dipahami oleh setiap siswa, karena Allah SWT mencintai yang indah dan bersih. Akhlak dan perilaku ini ditanamkan pada seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta:

"SD ini berada dilingkungan komplek, dan bersanding dengan SMP Muhammadiyah 3 Depok, jadi lingkungan kita juga lingkungan Islami, semua warga sekolah wajib mengenakan pakaian sopan dan menutup aurat selama berada dilingkungan komplek sekolah".[22]

[22]Wawancara dengan Bu Siti Nur Rohma di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 28 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penanaman nilai ibadah ghoiru mahdhoh juga di perhatikan oleh Guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta. Menggunakan seragam dan pakaian sopan dan menutup aurat juga merupakan perintah Allah. Sebagai umat Islam, wajib hukumnya untuk mentaati perintah yang Allah SWT sampaikan. Begitu juga guru-guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta yang disampaikan bu Siti Nur Rohmah:

"iya karena bentuk taat pada Allah, menutup aurat juga perintah dari Allah, dan ini juga merupakan etika kita sebagai pendidik, lagi pula dengan menutup aurat dan berpakaian sopan itu sejuk di pandang"[23]

Penampilan seorang guru juga penting untuk diperhatikan. Seorang guru menimbulkan rasa percaya diri yang simpatik terhadap siswa sehingga penampilan guru dalam memberikan pembelajaran perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Penampilan adalah sikap dalam bentuk pencerminan diri seseorang yang menimbulkan rasa percaya diri dan simpati. Penampilan dalam proses memberi ilmu di kelas merupakan seperangkat kegiatan untuk tampil secara prima dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwsannya guru dan murid SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta mengajar dengan pakaian yang bersih, rapi sopan dan menutup aurat.

(6) Disiplin

[23] Wawancara dengan Bu Siti Nur Rohma di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 28 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Disiplin merupakan salah satu nilai akhlak yang mulia sebagaimana yang dijelaskan dalam materi pelajaran Akidah Akhlak. Disiplin merupakan akhlak pada diri sendiri, dan sikap yang dimulai dari sebuah kebiasaan diri, oleh sebab itu sikap disiplin harus dibiasakan sejak kecil pada siswa, baik dirumah maupun disekolah.

Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Hal yang sangat penting bagi sekolah untuk meningkatan kedisiplinan terhadap siswa, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menentukan baik buruknya generasi bangsa.

Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolah, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah. Salah satu tata tertib dari SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta diantaranya:

"setiap awal tahun ajaran baru sekolah selalu memberikan surat edaran ke seluruh siswa, yang mana isi dari surat edaran tersebut adalah jadwal pelajaran, jadwal ektrakurikuler, jadwal pemakaian seragam".[24]

Pernyataan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan patuh pada aturan yang ada. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman, dan tentram.

[24]Wawancara dengan Bu Endah Saraswati di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 25 April 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"Ada guru piket setiap harinya, untuk menyambut kedatangan anak. Dalam kami menyambut anak-anak itu kan ada nilai didalamnya nilai sopan santun, nilai ketertiban juga kedisiplinan, tidak hanya sekedar senyum,salam dan sapa saja, tapi kami para guru juga memperhatikan kerapian seragam anak, kerapihan rambut,sepatu dan juga kebersihan kuku"[25]

Guru SD Muhammadiyahh Komplek Kolombo mampu memberikan contoh terhadap para peserta didik untuk berperilaku disiplin. Kedisimplinan bukan sifat bawaan dari lahir, kedisiplinan adalah merupakan akhlak didikan yang perlu diajarkan terhadap peserta didik. Ketika didikan itu tata tertib yang telah disepakati itu dilanggar maka sanksi atau hukuman boleh diberlakukan. Fungsi hukuman ini masih dalam konteks mendidik.

Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada para guru atau para siswa yang ada di lingkungan sekolah terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Sebagaimana hukuman mendidik yang dilakukan oleh sekolah SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta terhadap siswa berupa hafalan surah-surah pilihan dari juz amma. SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta selalu tegas dalam mengambil suatu keputusan. Keputusan yang sudah disetujui bersama harus ditaati.

Internalisasi nilai kedisiplinan terhadap siswa tidak hanya dilakukan disekolah saja, hal ini dikuatkan dengan pendidikan dalam keluarga. Orangtua

[25]Wawancara dengan pak Deni Setiawan di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 25 April 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengajarkan anaknya kedisiplinan adalah suatu hal yang ideal. Kedisiplinan tidak hanya untuk memperbaiki perilaku anak namun juga mengajarkan kepada anak cara untuk mengendalikan diri. Kedisiplinan dapat ditanamkan terhadap siswa melalui kebiasaan orang tua, grru dan masyarakat sekitar.

Keteladanan diri dari orangtua yang ditunjukkan secara langsung atau kongkrit akan mudah ditiru oleh anak. Oleh karena itu semua perbuatan dan tingkah laku orangtua haruslah merupakan contoh-contoh yang baik untuk diterapkan oleh anak dalam diri dan kehidupannya. Karena anak dapat merasakan bahwa apa yang dilakukan oleh orangtuanya itu adalah sifat-sifat yang baik. Salah satu diantaranya sikap kedisiplinan. Contoh cara menerapkan sikapn kedisiplinan pada anak, seperti halnya yang di ungkapkan oleh ibu Sugiati sebagai berikut:

"Memang saya keras dalam melatih disiplin pada anak, kalau memang waktunya belajar, waktunya sholat, walaupun anak baru bermain dengan temannya pasti saya panggil lalu saya suruh pulang atau kalau lagi nonton TV saya suruh matikan dulu dan segera belajar atau sholat".[26]

Keteladan memang salah satu cara yang sangan efisien dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak, yang mana anak lebih suka diberi contoh dari pada diberi perintah. Seperti pengalaman yang ibu Tutik ceritakan saat wawancara:

"pengalaman waktu saya muda dulu saya buat urutan jadwal kegiatan harian dari bangun tidur sampai tidur lagi, dan sekarang itu saya terapkan ke anak saya,

[26]Wawancara dengan ibu Sugiyanti di lingkungan komplek kolombo pada tanggal 10 Mei 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

supaya dia tau waktu, terutama waktu untuk sholat, TPA dan belajar".[27]

Pengalaman adalah guru terbaik bagi setiap orang yang mampu mengambil hikmah darinya. Sebagaimana pengalaman yang dialami oleh ibu Tutik, pengalaman sewaktu muda dapat ia terapkan kepada anak dirumah, sehingga anak bisa diusahakan untuk tertib dan disiplin dalam melaksanakan hal dalam kehidupannya.

(7) Percaya Diri dan Optimis

Penelitian membuktikan bahwa kesuksesan anak bisa terjadi karena ia percaya akan kemampuannya. Unsur kepercayaan diri ini lebih besar pengaruhnya dari pada kecerdasan. Percaya diri dan optimis adalah sifat bagaimana bisa menghargai kemampuan diri sendiri. Rasa percaya diri inilah yang ditanamkan oleh guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo terhadap para peserta didiknya.[28]

Guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta berperan penting sebagai motivator bagi para peserta didiknya. Ia menjadi ujung tombak keberhasilan dari sebuah pendidikan. Tujuan dari seorang guru bukanlah menciptakan siswa-siswanya menurut pandangannya, akan tetapi mengembangkan siswanya yang mampu menciptakan pandangan mereka sendiri. Selain dengan memotivasi peserta didik dengan memotivasi juga dengan cara memuji untuh menumbuhkan rasa percaya diri pada diri seorang siswa. Berikut pernyataan dari bu Siti:

"pujian itu kadang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa, ya

[27] Wawancara dengan ibu Tutik di lingkungan sekolah pada 2 Mei 2017

[28] Wawancara dengan bapak Budi Hermanto di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 28 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

walaupun yang dipuji itu hanya masalah kerapihan baju,"[29]

Siswa harus ditanamkan rasa percaya diri, dipupuk dengan nasehat dan dorongan, menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kemampuannya masing-masing. Guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo selalu memberikan dukungan untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa. Keberhasilan prestasi siswa adalah hasil dari usaha dan upaya guru dalam membimbing.

d) Akhlak pada Lingkungan

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya dan diperintahkan berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Menerapkan pola hidup yang cinta pada lingkungan adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap individu, termasuk bapak ibu guru dan peserta didik SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

Guru SD Muhammadiyah komplek kolombo mengajarkan kepada siswa untuk cinta pada lingkungan mulai dari hal yang terkecil yakni dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, dan membuang sampah pada tempatnya, sebagaimana yang disampaikan oleh pak Abdul Muiz:

"ya mengajarkan anak untuk buang sampah ditempatnya, menanam pohon, mengenalkan anak pada alam, selalu menjaga kebersihan,, menceritakan akibat

[29]Wawancara dengan Bu Siti Nur Rohma di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, 28 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dari buang sampah sembarangan, dan dampak dari tidak menjaga lingkungan".[30]

Pernyataan pak Abdul Muiz tersebut di kuatkan oleh pernyataan dari pak Budi Hermanto:

"disetiap kelas sudah disediakan bak sampah, di depan kantin juga ada 3 bak sampah, jadi anak-anak bisa buang sampahnya pada tempat yang sudah disediakan,".[31]

Wujud gaya hidup yang cinta pada lingkungan tidak hanya sebatas menjaga kebersihan lingkungan saja, namun perilaku kehidupan sehari-hari yang efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam juga harus diperhatikan, misalnya memanfaatkan air dan energi listrik, peralatan teknologi dan alat transportasi yang digunakan.

b. Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Religius terhadap Siswa

Upaya yang dilakukan guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius terhadap siswa dengan cara senantiasa mengembangkan kurikulum Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta mengacu pada standar nasional pendidikan dan pendidikan Muhammadiyah.

Pengembangan kurikulum berdasarkan pada potensi, dan perkembangan sekolah yang memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang baik. Apapun kebijakan kurikulum negara yang diterapkan, SD Muhammadiyah Komplek

[30]Wawancara dengan Abdul Muiz di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 25 April 2017.

[31]Wawancara dengan bapak Budi Hermanto di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 28 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kolombo masih bisa menerapkan dan mengembangkan sesuai denga visi, misi dan tujuan Muhammadiyah.[32]

Selain mengembangkan kurikulum guru juga berupaya untuk Mengembangkan materi pembelajaran nasional dengan nuansa islami. SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, yang memiliki cita-cita untuk meningkatkan IMTAQ dan IPTEK sesuai perkembangan zaman, maka dalam setiap materi pembelajaran selalu memadukan dengan kurikulum Muhammadiyah. Upaya ini dilakukan guru untuk mewujudkan generasi muda Rabbani.

Kegiatan pembelajaran didalam kelas diawali dengan berdo'a, tadarus al-Qur'an bersama dan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Semua materi pelajaran disampaikan guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, untuk tidak menyalahi aturan maka setiap dalam pembelajaran guru mengaitakan tema pembalajaran dengan cita-cita sekolah yakni meningkatkan IMTAQ dan IPTEK, shingga guru menyampaikan ilmu dengan nuansa islami sesuai dengan dasar Muhammadiyah.[33]

Untuk meningkatkan IMTAQ pada siri siswa sekolah juga melaksanakan pembinaan tadarus dan shoiat berjama'ah. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tadarus al-Qur'an akan selalu didampingi oleh guru kelas masing-masing. Sedangkan sholat berjama'ah dilaksanakan di masjid komplek, baik sholat duha maupun sholat dzuhur.

c. Pendekatann dan Cara Guru menginternalisaskian Nilai Religius terhadap Siswa

Tujuan Pembelajaran secara umum adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman tingkah laku

---

[32]Wawancara dengan Ibu Endah Saraswati di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 25 April 2017.

[33]Wawancara dengan Abdul Muiz di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 25 April 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap atau perilaku siswa.

Pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang nilai-nilai religius, hal ini dilakukan untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari internalisasi nilai-nilai relegius, guru dituntut agar cermat memilih dan menentukan pendekatan apa yang tepat digunakan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Bapak ibu guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta selalu bekerjasama dalam mendampingi peserta didik untuk memberikan contoh teladan, menerapkan pertahapan, ajakan dan membiasakan berakhlak yang baik, dengan memberikan contoh yang baik pula. Berikut cara pendekatan yang dilakukan guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius terhadap siswa:

1) Pendekatan dengan Tahapan

Pendekatan dengan tahapan adalah, guru menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa secara bertahap. Tahapan ini harus dilakukan oleh guru secara konsisten, karena internalisasi nilai-nilai religius tidak bisa berlangsung secara intens.

Guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius terhadap siswa melalui tiga tahapan, diantaranya:

a) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik pada siswa. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Tahap ini guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo menyampaikan nilai-nilai religius saat amanat upacara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bendera, saat jam kegiatan belajar belajar berlangsung dengan ceramah atau nasehat, juga terkadang saat kegiatan pengembangan diri terhadap siswa.

b) Tahap Transaksi nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Proses dalam tahap ini dilakukan seperti dialog antara guru dan siswa, sehingga apa yang disampaikan guru tersampaiakn dan direspon oleh siswa. Dialog antara guru dan murid bisa terjadi kapan saja, dan dimana saja, baik saat kegitan belajar mengajar, atau jam istirahat dan atau saat kegiatan pengembangan diri.

c) Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan sikap kepribadian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Ajakan

Ajakan kepada siswa secara verbal sangat penting untuk memusatkan perhatian siswa agar supaya mau berpartisispati dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Ajakan berfungsi sebagain cara untuk menggiring siswa untuk melaksanakan suatu kegiatan baik dalam tujuan meningkatkan prestasi akademik maupun dalam menginternalisasi nilai-nilai religius. Sebagaiana yang disampaikan oleh bapak SY. Anwari:

"...ya contohnya saat akan melaksanakan sholat dhuha, atau upacara, kerja bakti dan kegiatan lainnya, itu siswa lebih senang diajak, daripada disuruh-suruh..."[34]

Dari pernyataan pak SY. Anwari peneliti memahami bahwa pendidikan dan internalisasi nilai religius pada siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta juga disampaikan melalui ajakan, karena ajakan ini salah satu cara yang efektif. Ajakan ini dilakukan setiap kali guru akan melakanakan suatu kegiatan, seperti contoh ajakan untuk sholat, ajakan untuk tadarus, ajaran untuk infak, ajakan untuk berlaku tertib, disiplin, jujur dan segala perilaku akhlak yang baik.

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pendekatan dilakukan oleh guru dalam menginternalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa. Setiap lembaga pendidikan (rumah tangga, sekolah, dan masyarakat) secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun akhlak religius pada siswa, sebagai proses internalisasi nilai-nilai religius agar peserta didik terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian.

Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan prilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Berbagai kegiatan pembiasaan akhlak mulia yang dapat dilakukan di lingkungan, baik di sekolah, lingkungan keluarga di rumah, dan di dalam masyarakat, seyogyanya semuanya seharusnya menciptakan budaya religius, mulai dari penampilan profil fisik sampai kepada situasi kehidupan antar sesama orangtua, sesama guru, sesama murid, guru dengan murid, pegawai, juga dengan

[34]Wawancara dengan SY. Anwari...,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lingkungan, dan seterusnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nita:

"... ya,...guru harus membiasakan siswa dalam hal yang baik, seperti halnya membiasakan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, mengucap salam ketika masuk ruang kelas, membiasakan buang sampah pada tempatnya, membiasakan sholat berjamaah, mencintai sesama dan pembiasaan-pembiasaan yang lain..." [35]

Dari data wawancara yang peneliti peroleh, dapat peneliti sampaikan bahwa, guru SD Muhammadiyah dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius salah satunya dengan pendekatan pembiasaan. Pembiasaan ini merupakan bagian penting dalam tahapan siswa untuk mulai bersosialisasi, berinteraksi sosial dengan lingkungan sekolahnya, hal ini dilakukan dengan harapan dapat mengembangkan potendi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak yang baik.

4) Keteladanan

SD Muhammadiyah Komplek Kolombo sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh ki Hajar Dewantara juga menegakkan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: *"ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani."*

Tujuan dari internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa untuk mewujudkan salah satu cita-cita SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, yang salah satu diantaranya mengamalkan Nilai-nilai keagamaan dalam

[35]Wawancara dengan bu Nita Aryani di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta 28 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kehidupan sehari-hari dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

Keteladanan merupakan salah satu teknik yang sangat efektif dan efesien dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius terhadap siswa. Hal ini disebabkan karena keteladanan dari seseorang pendidik akan sangat mudah dituru oleh pesera didiknya. Internalisasi nilai-nilai religius melalui keteladanan akan lebih membekas dan terkesan pada diri peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak SY. Anwari :

"Kalau berkaitan dengan penanaman nilai-nilai,ya... keteladanan itu yang sangat penting, ya...karena yang kita hadapi itu siswa-siswa sekolah dasar, dimana saat usia mereka saat ini lebih banyak menonton dan meniru apa yang dilihat"[36]

Dari pernyataan hasil wawancara oleh bapak SY. Anwari tersebut maka dapat penelitI menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ini disampaikan melalui contoh pada setiap prosesnya.

Nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta ini juga berkelanjutan pada saat siswa dirumah. Kerjasama antara orang tua dan guru menjadi salah satu cara untuk mewujudkan dan menjadikan siswa yang berakhlak baik. Kerjasama ini menunjukkan bahwa ada peran keluarga khususnya peran orangtua terhadap penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo dirumah.

Internalisasi nilai-nilai religius terhadap anak termasuk bidang-bidang yang harus mendapat perhatian penuh dari oran tua. Hal ini berarti membangkitkan kekuatan

[36]Wawancara dengan Bapak SY. Anwari di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, tanggal 20 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama yang sehat.

Perilaku orangtua akan memberikan pengaruh yang besar bagi tingkah laku anak. Oleh karena itu kunci akhlak anak sebenarnya ada pada orangtua, bagaimna orangtua mampu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak. Keteladanan diri tersebut dicontohkan oleh ibu tutik:

"Setiap akan melaksanakan suatu kegiatan, kami sekeluarga membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Misalnya sebelum kami makan, begitu juga setelah makan mengakhiri dengan mengucapkan syukur alhamdulillah pada Allah, Dengan begitu anak akan terbiasa dan mereka akan melakukan seperti itu walaupun saya tidak dirumah".[37]

Orangtua yang menjadi teladan bagi anak adalah orangtua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai religius. Seperti yang dicontohkan oleh keluarga ibu Tutik, setiap orangtua memberikan hal yang baik pada anak. Keteladanan orangtua tidak harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari akhlak orangtua. Keteladanan orangtua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orangtua. Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orangtua pada anak. Dalam memberikan contoh keteladanan pada anak, orangtua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai religius yang akan diupayakan pada anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[37] Wawancara dengan Ibu Tutik di halaman sekolah pada tanggal 2 Mei 2017

2. Pengamalan Nilai-nilai Religiusitas Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta

Sikap dan Akhlak warga sekolah SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta dapat mencerminkan suasana religius sesuai tuntunan ajaran Islam yaitu penampilan yang bersih, rapi, sederhana serta dengan sikap yang ramah dan cara berpakaian yang sopan. Pola tersebut di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta dikenal dengan 3S yaitu singkatan dari senyum, salam dan sapa. Selain dari pola 3S tersebut warga sekolah ini juga dalam proses mengamalkan hadis Nabi, untuk memenuhi 6 hak muslim terhadap muslim lainnya, salah satu hak sesama muslim yaitu jika bertemu mengucapkan salam.

Warga sekolah SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta berasal dari berbagai daerah, baik dari guru maupun siswa. Setiap siswa juga berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga setiap anak juga mengalami perkembangan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan pola pembelajaran orangtua dan lingkungan masing-masing.

Akhlak anak terbentuk dari orangtua dan lingkungan yang ada. Kurangnya perhatian guru dan orangtua terhadap pendidikan akhlak baik di sekolah maupun di rumah sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku yang dimiliki oleh anak. Pengamalan nilai-nilai religiusitas siswa SD Muhamamdiyah Komplek Kolombo Yogyakarta bisa kita lihat bersama dengan beberapa aspek, diantaranya:

a. Aspek Akidah

Pendidikan Islam dalam lingkungan lembaga sekolah dan keluarga harus memperhatikan pendidikan aqidah islamiyah, dimana aqidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak kecil. Secara teori ilmu keimanan sudah disampaikan pada kelas satu. Keimanan diajarkan pada mata pelajaran al-Islam. Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keimanan, rukun Islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami.

Nilai-nilai akidah tentang keimanan kepada Allah SWT, ditanamkan melalui melaksanakan ibadah sholat, baik itu sholat wajib maupun sholat sunnah. Rukun Iman juga ditanamkan dengan menjadikannya nyanyian yang di nyanyikan setiap jadwal mata pelajaran al-Islam oleh anak kelas 1. Selain menjadi lirik lagu pelajaran tentang rukun iman juga di jelaskan dalam sebuah materi pembelajaran yang bertema Agama Islam.

Pengamalan nilai religius siswa SD Muhammadiyah komplek Kolombo dari aspek akidah alhamdulillah tidak ada permasalahan, karena semua siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ini beragama Islam yang membenarkan dan menyakini bahwa Allah SWT itu ada. Bentuk nyata dari sikap siswa yang memiliki akidah yang baik seperti tidak menyontek saat ujian berlangsung, sekalipun guru tidak melihat, namun ada Allah SWT yang maha melihat yang tidak bisa kita bohongi.

Menurut bapak Abdul Muiz siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo secara teori sudah paham betul dengan nilai-nilai akidah. Karena materi ini sudah disampaikan berulang kali dari siswa duduk pertama kali di bangku sekolah ini. Dari rukun Islam, ukun iman dari yang iman pada Allah SWT hingga pada iman pada hari akhir, semua sudah disampaikan dan di jelaskan dalam kegiatan belajara mengajar. Sekalipun materi sudah disampaikan dengan jelas, namun secara pengamalan mereka masih ada yang kurang tepat, bahkan masih ada siswa yang masih sering cerita tentang tahayul dan mitos, hal yang demikian terjadi karena pengaruh media dan lingkungan. Ketika guru dapati siswa yang masih bercerita tentang tahayul, guru segera merespon dan menanggapi untuk menasehati dan mengarahkan siswa kembali.[38]

[38]Wawancara dengan Abdul Muiz, tanggal 25 April 2017

b. Aspek Ibadah

Berdasarkan hasil observasi 20 April 2017 peneliti mengamati bahwa pengamalan nilai ibadah siswa SD Muhammadiyah Kolombo bisa dikatakan baik selama berada di sekolah, sekalipun ada beberapa siswa yang memang harus diingatkan terus untuk melaksanakan sholat saat waktunya tiba. Memang masih ada beberapa siswa yang masih asyik ngobrol dan minum es saat bel sholat dzuhur berbunyi, namun saat semua guru sudah bergerak jalan menuju arah ke masjid beberapa siswa ini menyusul dengan berlarian.

Pengamalan nilai ibadah pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, namun orangtua di rumah juga memiliki tugas wajib terhadap anaknya. Siswa disekolah hanya melaksanakan sholat duha dan dzuhur saja, hal ini masih bisa dipantau oleh guru di sekolah. Guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo selalau bekerja sama dalam mendidik siswa di sekolah terutama pada pada nilai ibadah. Sekalipun harus dengan ajakan dan perintah siswa semua mau dan tertib dalam melaksanakan ibadah di masjid secara berjama'ah. Pembiasaan ibadah berjama'ah dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

Pengamalan nilai ibadah siswa saat berada dalam lingkungan keluarga ada beberapa yang tidak genap lima waktu. Hal ini terjadi karena kesibukan orangtua dalam bekerja, sehingga pembiasaan ibadah pada anak tidak terpantau secara langsung. Seperti yang diamalami oleh salah satu siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ini, dalam pernyataan wawancara yang peneliti lakukan:

"... ya tetap sholat tapi kadang-kadang, kalau pas ada bapak atau ibu dirumah ya aku sholat, kalau gk sholat dimarahin., kalau lagi pas main sepeda ya dipanggil disuruh sholat dulu, ..."[39]

[39]Wawancara dengan Citra Sun, di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, 25 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari pernyataan diatas peneliti memahami bahwa orangtua sudah mengajarkan nilai-nilai ibadah terhadap anak dirumah. Namun hal ini bagi anak hanya baru sampai pada ranah kognisi saja belum pada ranah afeksi.

Dengan adanya peristiwa demikian sekolah mengambil langkah dengan berkomunikasi dengan orangtua. Ini dilakukan dengan melalui buku penghubung. Sehingga orangtua dan guru bisa bekerjasama dalam menanamkan nilai-nilai relegiusitas terhadap anak.

c. Aspek Akhlak

Pengamalan akhlak siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta bervariasi. Akhlak siswa yang bervariasi ini disebabkan dari pola asuh orangtua yang bervariasi pula, sekalipun demikian secara umum akhlak siswa pada sekolah ini masih dalam kategori baik.

Nilai-nilai religius diinternalisasikan kepada siswa untuk berakhlak mulia dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan norma yang ada, sehingga akhlak baik ini akan membawa pada kehidupan yang tentram, damai, harmonis dan seimbang, dan yang pasti adalah yang selamat baik didunia juga di akhirat.

Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta ini masih merupakan hal-hal yang praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya sholat, hormat pada guru dan orangtua, bersikap jujur, disiplin, hemat, tawadhu' dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan akhlak siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ini cukup baik. Peneliti mengatakan baik karena berdasarkan data hasil dari observasi dan pengamatan, sebagian besar siswa memenuhi indikator nilai-nilai religius. Indikator nilai-nilai religius diantaranya taat dan patuh kepada Allah SWT, tawadhu' ramah, jujur, sopan, santun, adil, hemat, disiplin, percaya diri, cinta ilmu, cinta lingkungan, tenggang rasa dan bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanaya faktor pendukung. Faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai religius pada siswa diantaranya faktor hereditas, faktor bawaan dari keluarga, buku materi nilai-nilai religius memadai, guru dan orangtua mampu bekerjasama dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada anak.

b. Faktor Penghambat

Internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa adanya hambatan. dan rintangan. Terkadang sering terjadi masalah dalam menginternalisasikannya terhadap siswa. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, peneliti temui bahwa hambatan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai relegiusitas pada siswa yaitu terbatasnya waktu untuk bertatap muka antara guru dan siswa, pengaruh lingkungan pergaulan anak misalnya sering bermain, pengaruh pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya sering menonton televisi, bermain telepon genggam, dan bermain internet dan game onlain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Faktor Intern

Kendala intern yaitu suatu hambatan yang dialami oleh guru dan orangtua. Guru merasa belum memahami kharateristik siswa secara keseluruhan, sehingga guru belum bisa mengoptimalkan nilai-nilai religius pada siswa. Orangtua juga merasa bahwa akhlak dari orangtua belum baik, masih belum bisa konsisten dalam menyikapi anak-anak dirumah.

2) Faktor Ekstern

Kendala ekstern yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh Guru dan orangtua karena pengaruh dari luar yaitu

lingkungan sekitar dan pesatnya arus globalisasi seperti TV, game center dan play station juga internet. Jadi guru dan orangtua di dalam meningkatkan disiplin pada anak terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain si anak di lingkungannya dan perkembangan jaman yang semakin modern seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game centre.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi selain berpengaruh positif, ternyata tidak dapat dipungkiri lagi telah membawa arus negatif yang sangat terasa menyengat. Dalam konteks pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius, seolah telah menjadi sesuatu yang kontra produktif. Sajian-sajian vulgar yang menggiurkan, glamorisasi gaya pergaulan dan kehidupan, eksploitasi pornografi dan pornoaksi, sadisme, bahkan visualisasi seks dalam gambar dan film adalah menu-menu pilihan untuk segala umur.

Di lain pihak, krisis keteladanan seperti praktik korupsi, kolusi, nepotisme, mencuri, aborsi, mutilasi dan lain-lain semakin merata di lingkungan kita. Itulah antara lain faktor eksternal yang dapat mementahkan dan mementalkan upaya menginternalisasi nilai-nilai relegiusitas bagi anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terkait dengan "Internalisasi Nilai-nilai Religius terhadap Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta" dapak diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan guru terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo diantaranya nilai akidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai religius ini di internalisasikan dengan usaha dan upaya guru dalam senantiasa mengembangkan kurikulum Muhammadiyah dan mengembangkan materi pembelajaran nasional dengan nuansa islami. Pendekan internalisasi nilai religius dilaksanakan dengan tiga tahap. Pertama dengam tahap transformasi, kedua dengan tahap transaksi, dan tahap ketiga adalah transinternalisasi. Transinternalisasi dilakukan guru dengan pembiasaan, keteladanan dan ajakan kepada akhlak yang baik. Akhlak yang di transinternalisasikan pada siswa diantaranya akhlak kepada Allah SWT, dengan bentuk rajin melaksanakan ibadah, menjauhi segala larangan dan juga rajin berdo'a. Selain akhlak kepada Allah SWT guru juga membiasakan dan memberi contoh siswa untuk berakhlak baik terhadap sesama, terhadap diri sendiri juga terhadap lingkungan.
2. Secara umum akhlak siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ini cukup baik. Peneliti mengatakan baik karena berdasarkan data hasil dari observasi dan pengamatan, sebagian besar siswa memenuhi indikator nilai-nilai religius. Indikator nilai-nilai religius diantaranya taat dan patuh kepada Allah SWT, tawadhu' ramah, jujur, sopan, santun, adil, hemat, disiplin, percaya diri, cinta ilmu, cinta lingkungan, tenggang rasa dan bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti tulis, diantaranya kepada:

1. Guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo
   a. Agar guru mengupayakan dan meningkatkan lagi kualitas pendidikan nilai-nilai religius dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendukung terlaksananya proses transinternalisasi nilai-nilai religius.
   b. Hubungan kerjasama dan komunikasi dengan orangtua siswa lebih dimaksimalkan lagi sehingga mampu memantau dan memperhatikan siswa baik disekolah maupun di lingkungan rumah.
2. Kepada Orangtua Siswa
   a. Selalu meningkatkan dan menjaga hubungan yang penuh dengan kasih sayang terhadap anak. Sehingga anak mampu menerima pendidikan dari orangtua dengan hari yang senang.
   b. Meningkatkan lagi komunikasi yang baik dan perhatian terhadap anak. Sehingga anak merasa di hargai keberadaannya.
3. Kepada Peneliti selanjutnya

   Bagi para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang internalisasi nilai-nilai religius, sehingga mampu menemukan teori yang baru, metode yang baru dan strategi yang baru dalam transinternalisasi nilai-nilai religius bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,Amin dkk. 2006. Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner. Yogyakarta: Lembaga UIN Sunan Kalijaga

Adisusilo, Sutarjo JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Bina Aksara,1985)

Arsyad, Lincolin, dan Soeratno *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP UKPn, 1993)

Caplin, James *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)

Cholid Narko & Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaandan Pengembangan Bahasa, 2002)

Dwi Hastuti. Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilirrahman Banguntapan Bantul. *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014

Fibriyani Irodati, *Internalisai Nilai-nilai Religiusitas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negri 1 Kalasan*, Tesis, (Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

Hasbullah., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, Revisi Cet -12, 2015.

Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin. *Meneladani Akhlak Nabi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Imam Suparyogo & Tobrabi, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya,2003),hlm.167

Jurnal *"Analisa"* Volume 21 Nomor 02 Desember 2014 . A.M. Wibowo Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kementrian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan Tjejtjep Rohendi Rohidi, judul buku terjemahan, (Jakarta: UI press, Cet-1, 1992)

Moloeng, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosyda Karya,2000)

Mudjib, Abdul, dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya.

Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahaan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993)

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media, 1996)

Mulyana, Rohmat *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Naim, Ngainun,. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Arruz Media

Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group

Partiyem. *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai- nilai Relegius Di TK ABA Warang Wonosari Gunung Kidul. Tesis*. Yogyakarta: MSI UII. 2012

Pelangi Lutfiana, *Pengaruh Relegiusitas Orang Tua da Sosial Pertemanan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Sekecamatan Umbulharjo Yogyakarta*, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015) Persada

Pranoto, Akhmad Yasin Hadi. *Kadar Relegiusitas Santri Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015. Tesis.* Surakarta: UMS. 2016

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Rahayu, Tri. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Relegius Siswa Berbasis Kearifan Lokal.Tesis.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Rahmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Grafindo

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Rekigius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi),*(Malang: UIN MALIKI PRESS)

Sahlan, Asmaun,. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Malang Press.

Sudirman, Tesis, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Sleatan,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2014)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Peneltian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Ulwan, Abdullah Nasikh, *Tarbiyah al-Awlad Fi' al-islam,* TER, Saifullah Kamalie dan Hery Noer Aly, *Pedoman Pendidikan Anal dalam Islam*, Jilid 1, Semarang: Asy-Syifa

Wibawati Bermi, *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi". Jurnal Al Lubab*, Volume 1, No. 1 Tahun 2016.

Zainuddin, dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kondisi lapangan penelitian sekaligus mengamati akhlak guru terhadap siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai relegiusitas terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta di dalam maupun diluar kelas.

1. Tujuan :
   a. Untuk memperoleh informasi dan gambaran Kondisi fisik dan lingkungan sekolah.
   b. Untuk mengetahui sikap atau perilaku subyek di sekolah
   c. Untuk mengetahui letak geografis SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
   d. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
   e. Proses kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
   f. Kegiatan sehari-hari terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai relegiusitas bagi siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
2. Aspek yang diamati :
   a. Guru
      1) Cara guru menyapa siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ketika awal proses pembelajaran dikelas.
      2) Metode guru menyampaikan materi ketika pembelajaran berlangsung.
      3) Bagaimana guru berinteraksi dengan siswa
      4) Cara guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai relegiusitas terhadap siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo.
      5) Cara guru menanggapi siswa yang tidak atau disengaja berbuat salah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Media yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung.
7) Perilaku terpuji yang di biasakan bagi siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo.
8) Cara guru memberikan contoh-contoh praktis terkait akhlak yang baik kepada siswa.
9) Cara guru membiasakan siswa dengan perilaku terpuji.

b. Siswa
1) Respon siswa ketika guru menyapa atau saat guru menjalankan 3S (senyum, salam dan sapa)
2) Akhlak siswa pada Allah (ibadah), Akhlak dengan guru dan sesama siswa.
3) Kedisplinan siswa
4) Sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung
5) Tanggungjawab siswa ketika melaksanakna jadwal piket
6) Mengamati kegiatan ibadah siswa, seperti tadarus, sholat duha dan sedat dzuhur berjama'ah
7) Mengamati aktivitas saat jam istirahat.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran II

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
2. Letak geografis SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
3. Visi, misi dan tujuan pendidikan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
4. Daftar jumlah tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
5. Struktur organisasi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
6. Keadaan tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
7. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
8. Kurikulum pendidikan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
9. Jadwal pembelajaran siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
10. Foto kegiatan siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran III

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. **Identitas Responden : Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah**
   a. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta?
   b. Bagaimana pengamalan akhlak siswa di sekolah ini?
   c. Apakah bapak paham tentang apa itu internalisasi nilai-nilai relegius
   d. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sekolah dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai relegiusitas terhadapa siswa?
   e. Bagaimana tindakan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai relegiusitas melalui akhlak guru di sekolah?
2. **Identitas Responden : KABAG Kurikulum**
   a. Kurikulum Apakah yang digunakan dalam satuan pembelajaran di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ini?
   b. Apakah semua materi yang terangkum dalam kurikulum semuanya tersampaikan kepada siswa?
   c. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kesehariannya?
   d. Bagaimana hubungan guru dan siswa dalam kesehariannya?
   e. Apa saja kendala yang di hadapi siswa dalam menerima pelajaran?
   f. Apa yang ibu lakukan ketika menemui siswa yang sulit dan tidak mau belajar?
   g. Apakah ibu kurikulum paham tentang apa itu internalisasi nilai-nilai relegius?
   h. Cara apa yang ibu gunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai relegiusitas terhadap siswa?
3. **Identitas Responden : Guru PAI**
   a. Bagaimana pengamalan akhlak siswa SD ini?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Apa yang bapak ketahui tentang internalisasi nilai-nilai relegius?
c. Apakah bapak menanamkan nilai-nilai relegiuaitas kepada siswa?
d. Jika iya, maka nilai-nilai relegius apa saja yang bapak tanamkan kepada siswa?
e. Siapakah yang paling bertanggungjawab dalam proses internalisasi nilai-nilai relegius pada siswa?
f. Metode apa saja yang bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai relegius ini?
g. Apakah siswa selalu mengikuti amalan baik yang dilakukan guru disekolah?
h. Apa saja bentuk kegiatan siswa di sekolah yang dapat menanamkan nilai relegius?
i. Apakah kegiatan tadarus, sholat duha, dan sholat dzuhur berjama'ah dapat memberikan motivasi keberagamaan pada siswa?

4. Identitas Responden : Guru Kelas

a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang nilai-nilai relegiusitas?
b. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait pengamalan akhlak siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo?
c. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai relegius pada siswa?
d. Penanaman nilai relegius seperti apa yang bapak/ ibu tanamkan pada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
e. Dengan metode apa saja bapak/ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai relegiusitas terhadap siswa?
f. Bagaimana sikap siswa ketika bapak/ibu memberikan amalan baik kepada siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo?
g. Bagaimana cara guru memberikan contoh-contoh praktis terkait dengan akhlak mulia terhadap siwa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

h. Bagaimana cara bapak/ibu guru menangani anak yang berbuat salah?
i. Bagaiman cara bapak/ibu guru untuk melatih anak slalu berbuat baik dimanapun berada?
j. Bagaiman cara pak/ibu guru untuk memantau perkembangan nilai/sikap relegius siswa?
k. Bagaimana komunikasi yang dibangun antar bapak/ibu guru dengan wali murid SD Muhammadiyah Komplek Kolombo?
l. Apakah bapak/ibu pernah menghubungi atau mengunjungi orangtua terkait dengan akhlak siswa?.

5. Identitas Responden : Orangtua

a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang nilai-nilai relegiusitas?
b. Bagaimana sikap pengamalan nilai-nilai anak di rumah?
c. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai relegius pada anak?
d. Penanaman nilai relegius seperti apa yang bapak/ ibu tanamkan pada anak?
e. Dengan metode apa saja bapak/ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai relegiusitas terhadap anak di rumah?
f. Bagaimana sikap anak ketika bapak/ibu memberikan contoh amalan/ akhlak yang baik?
g. Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh-contoh praktis terkait dengan akhlak mulia terhadap anak saat di rumah?
h. Bagaimana cara membiasakan anak untuk berakhlak mulia?
i. Bagaimana cara bapak/ibu menangani anak yang berbuat salah?
j. Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk melatih anak slalu berbuat baik dimanapun berada?
k. Bagaimana cara bapak/ibu untuk memantau perkembangan nilai/sikap relegius anak?
l. Bagaimana sikap anak kepada bapak/ibu di rumah?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

m. Bagaimana cara bapak/ibu memperkenalkan Tuhan kepada anak?

6. Identitas Responden : Siswa

a. Bagaimana menurut anda terkait dengan akhlak bapak/ibu guru di sekolah ini?
b. Apakah bapak/ibu guru anda mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada seluruh siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ?
c. Lalu nilai apa saja yang bapak/ibu guru ajarkan kepada mu?
d. Dengan cara apa bapak/ibu guru mengajarkan nilai-niiai kebaikan kepadamu dan siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo?
e. Kemudian apa yang anda lakukan ketika bapak/ibu guru mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anda?
f. Apakah bapak/ibu guru selalu konsisten dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan?
g. Apakah bapak/ibu guru memberikan contoh bagaimana berakhlak pada sesama?
h. Menurut anda apakah bapak/ibu guru sudah memiliki akhlak yang baik?
i. Apakah anda pernah melihat bapak/ibu guru makan dan minum sambil berdiri dan berbicara?
j. Apakah anda pernah melihat bapak/ibu guru membuang sampah sembarang?
k. Adakah guru yang terlambat datang ke sekolah?
l. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan sekolah, seperti sholat duha dan sholat dzuhur berjama`ah?
m. Dimana sholat duha dan dzuhur dilaksanakan?
n. Bagaimana cara bapak /ibu guru mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepadamu?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran IV

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Pukul : 08.00 s/d Selesai

Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Informan : Bapak SY. Anwari

Objek Observasi:

Objek Observasi dalam hal ini adalah mengetahui sejarah, kondisi fisik sekolah dan lingkungannya. Informan adalah Bapak SY. Anwari satu-satunya bapak guru paling tua dan paling lama mengabdi di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, jadi beliau yang paling paham dengan sejarah SD. Kemudian peneliti sedikit mewawancarai terkait dengan sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ini didirikan dan pada akhir tahun 1979 sekolah sudah dapat ditempati walaupun belum sempurna. Baru kelas satu dan dua yang menempati gedung baru tersebut. Empat tahun kemudian, tepat pada tahun 1983 segala perlengkapan sarana dan prasarana telah siap sehingga pada tahun ini pula secara keseluruhan SD Muhammadiyah Biimbingsari dipindahkan ke Komplek Kolombo. Pada tahun 1994 secara resmi nama SD Muhammadiyah Blimbingsari diganti menjadi SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta samapi sekarang. Dinamakan Komplek kolombo karena lokasi sekolah ini berada di wilayah komplek yang mana tanah ini milik YASMA (Yayasan Masjid dan Asrama).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran V

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Tanggal : Jum'at, 21 April 2017

Pukul : 08.25 s/d selesai

Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Informan : Bapak Kidin

Objek Observasi:

Objek Observasi dalam hal ini adalah pengumpulan data dari sumber dokumentasi. Informan adalah Bapak Kidin selaku kepala tata usaha SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta. Pengambilan data ini dilakukan disela-sela pekerjaan beliau.

Dari hasil dokumentasi diperoleh data guru, karyawan dan keadaan siswa tahun pelajaran 2016/2017. Buku kurikulum yang digunakan oleh SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, kegiatan pengembangan diri siswa, struktur kurikulum, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam kegiatan observasi ini peniliti diperlihatkan segala dokumen yang ada di dalam ruang tata usaha termasuk berkas delapan standar dari penilaian akreditasi.

Pengumpulan data observasi ini peneliti juga mendapati data orangtua siswa, yang mana dari wilayah tempat tinggal, jenjang pendidikan, kelas sosial ekonomi, dan profesi berbeda dari yang lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak dirumah. Salah satu bukti adalah daftar hadir rapat dan koordinasi guru dan orangtua. Peneliti mendapati beberapa kolom daftar hadir masih kosong tanda bahawa orangtua tidak hadir dalam rapat, setelah dikonfirmasi orangtua siswa tidak bisa hadir karena harus keluar kota untuk melaksanakan tugas kantor. Jadi orangtua memiliki waktu yang sedikit untuk mendampingi anak dirumah, sehingga dapat memepengaruhi akhlak anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran VI

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Pukul : 07.00 – 08.40 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Informan : Bapak Abdul Muiz

Objek Observasi:

Objek Observasi dalam hal ini adalah pengumpulan data dari sumber observasi. Informan adalah Bapak Abdul Muiz selaku guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.

Objek Observasi dalam hal ini yaitu pengamanatan mendalam terkait dengan internalisasi nilai-nilai relegiusitas melalui akhlak guru bagi siswa SD Muhammadiyah Komplek KolomboYogyakarta. Peneliti mengamati ketika awal siswa berdatangan ke sekolah hingga memasuki gerbang sekolah siswa bersalaman dengan para guru yang sudah baris di depan sekolah, antar guru dan murid mereka melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa. Saat bel sekolah berbunyi pada pukul 06.40 WIB siswa berbondong memasuki kelas masing-masing. Guru memasuki kelas dan mengawali kegiatan belajar mengajar dengan salam , do'a dan tadarus al-Qur'an. Selain materi ilmu yang disampaikan dalam pembelajaran, guru juga menanamkan nilai-nilai relegiusitas dengan keteladanan dan pembiasaan .Selain itu juga peneliti mengamati akhlak para guru di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta. Jadi peneliti melakukan pengamatan antara keduannya, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar, di luar jam kegiatan belajar mengajar, ektrakurikuler, dan proses kegiatan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran VII

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : Sabtu, 22 April 2017

Pukul : 09.20 – 10.15 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Informan : Bapak SY. Anwari

Proses wawancara ini yang menjadi informan yaitu Bapak SY. Anwari, beliau adalah guru paling tua dan paling lama mengabdi disekolah ini. Wawanacra dilakukan di ruang guru. Pertanyaan yang di ajukan secara garis besar, yaitu bagaimana pengamalan nilai-nilai relegiusitas siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, dan bagaimana cara guru menginternalisasikan nilai-nilai relegusitas pada siswa.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa pengamalan nilai-nilai relegiusitas siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo berbeda-beda sehingga akhlaknya pun bervariasi. Guru menyadari bahwa siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga akhlak hasil didikannya juga berbeda. Sekalipun demikian guru di SD Muhammadiyah ini memperlakukan seluruh siswanya dengan porsi yang sama. Berdasarkan wawancara ini peneliti mendapat hasil bahwa cara guru menginternalisasi nilai-nilai relegiusitas pada siswa melalui keteladan atau contoh yang bagi siswa, baik contoh untuk beribadah, kesekolah lebih awal, memberi salam, dan berakhlak baik pada sesama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran VIII

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Pukul : 08.45 – 09.20 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Informan : Ibu Endah Saraswati

Informan dari wawancara ini adalah Ibu Endah Saraswati selaku bagian kurikulum SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan dari lapangan penelitian, diantaranya kurikulum sekolah. Sekolah ini memadukan kurikulum Nasional dengan Muhammadiyah, sehingga mata pelajaran yang diberikan juga bertambah dengan mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh Muhammadiyah, seperti halnya al-Islam, Kemuhammadiyah dan juga bahasa Arab. Setiap mata pelajaran yang ada, setiap guru berusaha menanamkan nilai-nilai relegiusitas pada siswa. Dalam tugas dan tanggung jawab menginternalisasi nilai-nilai relegiusitas tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi juga dalam kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri hizbul wathan, komputer, juga BTAQ dilaksanakan sesuai denga jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan baik kegiatan belajar mengajar juga pengembangan diri yang dilaksanakn memiliki tujuan, salah satu diantaranya membentuk siswa-siswi yang berkompeten dan berakhlak islami.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran IX

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Pukul :07.00 – 08.40 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Informan : Bapak Abdul Muiz

Proses wawancara ini yang menjadi informan yaitu Bapak Abdul Muiz selaku guru PAI. Wawanacra dilakukan di ruang guru. Pertanyaan yang di ajukan secara garis besar, yaitu bagaimana pengamalan nilai-nilai relegiusitas siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, bagaimana proses guru menginternalisasi nilai-nilai relegiusitas dan metode apa saja yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai relegiusitas.

Menurut pak Abdul muiz pengamalan nilai relegiusitas siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo ini berbeda-beda, ya karena memang siswa berangkat dari keluarga yang berbeda. Pendidikan orangtua yang berbeda dan lingkungan yang berbeda juga.

Secara materi seluruh nilai-nilai relegiusitas sudah tersampaikan pada siswa melalui kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini proses internalisasi tahap kedua karena terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Setelah nilai-nilai relegiusitas diinformasikan dan disampaikan pada siswa tahap berikutnya adalah memberikn contoh dengan menyesuaikan perilaku/ akhlak guru dengan ucapan dan nilai yang disampaikan pada siswa. Membiasakan siswa untuk berakhlak mulia, dengan berangkat sekolah tepat waktu, bertanggung jawab mengerjakan tugas, melaksanakna sholat, berlaku jujur, dan bersikap sopan serta santun. Jadi cara yang digunakan guru untuk menginternaliasikan nilai relegus pada siswa melalui akhlak guru ini salah satunya dengan contoh keteladan dari seluruh guru SD Muhammadiyah Komplek kolombo Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran X

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Pukul : 10.00 -10.40 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Informan : Bapak Deni Setiawan

Proses wawancara ini yang menjadi informan yaitu Bapak Deni Setiawan M.Pd. Wawanacara dilakukan di ruang guru. Pertanyaan yang di ajukan secara garis besar, yaitu bagaimana guru mengintinternalisasikan nilai-nilai relegius yang bagian dari akhlak pada diri sendiri yakni nilai kedisipilinan dan semangat serta bersungguh-sungguh dalam belajar.

Salah satu nilai yang diajarkan dan ditanamkan pada siswa adalah nilai kedisiplinan dan semangat belajar. Disiplin dalam segala hal, baik disiplin dalam belajar juga ibadah sholat. Nilai disiplin dan semangat belajar dapat ditanamkan pada siswa dengan cara menasehati, memotivasi juga membiasaan. Memang tidak mudah untuk membangkitkan semangat belajar bagi siswa yang sedikit malas, harus sering kali diberi nasehat dan motivasi, sehingga hati siswa bisa bergerak dengan sendirinya untuk rajin dan semangat belajar. Sudah menjadi kewajiban guru untuk terus mendampingi dan membimbing seluruh siswanya. Terkadang guru juga diperlukan untuk menceritakan sebuah kisah yang mengandung sebab akibat bagi siswa yang malas belas belajar dan tidak disiplin. Disiplin dan semangat belajar adalah satu dari kesatuan akhlak yang baik yang harus guru tanamkan pada siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran XI

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : Jum`at, 28 April 2017

Pukul : 07.45 – 08.20 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Informan : Bapak Budi Hermanto

Proses wawancara ini yang menjadi informan yaitu Bapak Budi Hermanto. Wawancara dilakukan di ruang guru. Pertanyaan yang di ajukan secara garis besar, yaitu bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa, dan bagaimana cara guru menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa cinta pada lingkungan.

Jujur pada orang lain juga berarti jujur pada diri sendiri. Jujur dalam setiap hal baik dalam mengerjakan tugas, mengerjakan ujian, jujur dalam meminjam barang orang lain, dan jujur saa menemukan barang orang lain. Dari wawancara dengan pak Budi ini peneliti mendapatkan sumber data bahwa guru mendidik anak untuk berlaku jujur itu melalui melalui kegiatan sehari-hari. Kegiatan yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur. Oleh karena itu, dapat dikombinasikan dengan kebiasaan dan sopan santun dalam hal pinjam-meminjam.

Nilai kejujuran adalah nilai akhlak pada diri sendiri, dan menjaga lingkungan sekitar adalah akhlak pada lingkungan. Pak Budi selaku salah satu dari Guru SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta menanamkan juga nilai akhlak pada lingkungan dengan cara yang sederhana dan bertahap. Memberikan contoh untuk membuang sampah pada tempatnya, mematikan lampu saat tidak digunakan, mematikan kipas angin dan lain sebagainya adalah salah satu bentik contoh yang di ajarkan pada siswa di sekolah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran XII

Catatan Lapangan IX
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : Jum`at, 28 April 2017
Pukul : 08.30 – 09.15 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo
Informan : Bu Nita Ariyani

Proses wawancara ini yang menjadi informan yaitu Ibu Nita Ariyani. Wawanacara dilakukan di ruang guru. Pertanyaan yang di ajukan secara garis besar, yaitu bagaimana cara guru mengajarkan siswa terkait infaq sadaqoh dan mengemban amanah.

Infaq ini dilakukan selama satu minggu satu kali pada hari jum`at. Ini dilakukan untuk membiasakan dan menumbuhkan jiwa simpati dan empati pada diri siswa, karena seperti biasa infaq yang dilakukan setiap hari jum`at oleh seluruh siswa dan guru ini disalurkan pada korban bencana alam, seperti banjir, terkadang juga disumbangkan pada panti asuhan yatim.

Guru kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang dikelola. Mendidik siswa untuk menjadi insan yang lebih baik, cerdas dalam dunia maupun agama. Demikian juga dengan siswa dari sekolah ini, ketika guru membrikan tugas dan pekerjaan rumah, siswa harus menyelesaikan dengan baik, sekalipun tidak semua siswa menyelesaikan dengan tepat waktu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran XIII

Catatan Lapangan X
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : Jum`at, 28 April 2017
Pukul : 09.30 – 10.10 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo
Informan : Bu Siti Nur Rohmah

Proses wawancara ini yang menjadi informan yaitu Ibu Nita Ariyani. Wawanacara dilakukan di ruang guru. Pertanyaan yang di ajukan secara garis besar, yaitu bagaimana cara guru mengajarkan siswa untuk menahan diri dan sabar, menjadikan siswa memiliki sikap yang amanah serta tanggung jawab, dan ketika siswa berangkat belajar ke sekolah dengan pakaian yang sopan dan rapi serta menutup aurat.

Menurut Bu Siti, siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo memiliki peningkatan baik dalam mengamalkan nilai-nilai relegiusitas. Dengan ketelatenan dan kesabaran dan konsisten dalam mendidik siswa di sekolah guru mampu merubah sudut pandang siswa. Dan alhamdulillah siswa sudah mulai perlahan berakhlak baik, mau bersabar dalam mengantri, mau bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga belajar konsisten untuk berjilbab bagi siswa putri.

Tanggung jawab yang bu Siti ajarkan dan bu Siti tanamkan kepada siswa melalui hal yang sederhana yakni melalui tugas-tugas PR. Tugas PR diberikan kepada siswa saat jam-jam terakhir pembelajaran di kelas. Ada beberapa siswa yang kadang memang tidak amanah dan tidak mengerjakan PR, ketika hal ini terjadi Bu siti menindaklanjuti dengan sikap yang bijak. Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah pasti menerima sanksi termasuk juga pada tugas PR.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran XIV

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017

Pukul : 10.50 – 11.30 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Informan : Ibu Tutik

Proses wawancara ini yang menjadi informan yaitu ibu Nita Ariyani. Wawanacara dilakukan di ruang guru. Pertanyaan yang di ajukan secara garis besar, yaitu bagaimana cara orangtua mengajarkan anak nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Tutik peneliti dalam melaporkan dalam catatan lapangan bahwa bu Tutik menyampaikan, nilai-nilai kebaikan yang beliau paham akan selalu beliau ajarkan pada anak-anak dirumah, seperti halnya sikap disiplin, toleransi, tanggung jawab. Ibu Tutik mengajarkan pada anak dengan memberi contoh yang nyata pada anak. Sebagai makhluk sosial bu tutik menyadari bahwa manusia hidup pasti membutuhkan manusia yang lainnya, sehingga bu tutik mengajarkan pada anak bahwa kita sebagai manusia wajib berbuat baik pada tetangga, memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi. Nilai-nilai moral juga bu tutik ajarkan pada anak. Karena kita berada di lingkungan masyarakat yang luas yang mmiliki perbedaan suku budaya, juga perbedaan agama maka harus memiliki sikap saling menghargai dan toleransi dari satu dan yang lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran XV

Catatan Lapangan XII
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017
Pukul : 11.30 – 12.00
Lokasi : SD Muhammadiyah Komplek Kolombo
Informan : Ibu Sri Ratna

Proses wawancara ini yang menjadi informan yaitu Ibu Sri Ratna. Wawanacara dilakukan di lingkungan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta. Pertanyaan yang di ajukan secara garis besar, yaitu bagaimana cara ibu Sri Ratna mengajarkan anak untuk semagat beribadah, memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, juga terhadap sesama.

Hasil dari wawancara diatas, peneliti mendapatkan beberapa data berupa cara orangtua menanamkan nilai ibadah pada siswa saat berada dalam lingkungan keluarga. Ibu Sri Ratna melakukannya dengan memberikan motivasi dan pengawasan terhadap anak dirumah. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtua di rumah sama halnya dengan apa yang di tanamkan dan diajarkan di sekolah. Sekolah dan rumah menjadi pusat belajar siswa. Nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai aqidah selalu menjadi usaha bagi ibu Sri Ratna.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CV)

Data Pribadi

- Nama : Annisa Rochima Adi
- JenisKelamin : Perempuan
- Alamat : Jl. Sisingamangaraja No 251 B. Yogyakarta
- Tempat, Tanggal Lahir : Sumber Makmur, 27 Januari 1992
- Agama : Islam
- No. Hp : 0856-4781-2109
- E-mail : arochima48@gmail.com

Pendidikan Formal

- 2010-2014 : Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- 2008-2010 : MA Assalam, Kab. Temanggung, Jawa Tengah
- 2005-2008 : MTs Assalam, Kab. Temanggung, Jawa Tengah
- 1999-2005 : SD.N Sumber Makmur, Kab. Musi Rawas Utara, Sumatra Selatan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA